



UIN SUSKA RIAU

NOMOR SKRIPSI
7706/KOM-D/SD-S1/2026

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

ANALISIS SEMIOTIKA FOTO JURNALISTIK BENCANA BANJIR BANDANG SUMATERA BARAT 2024 PADA MEDIA ONLINE KOMPAS.COM



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

OLEH:

ALHAMDA PUTRI
NIM. 12240320319

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM

RIAU

2026

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة والاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN UJIAN MUNAQASYAH

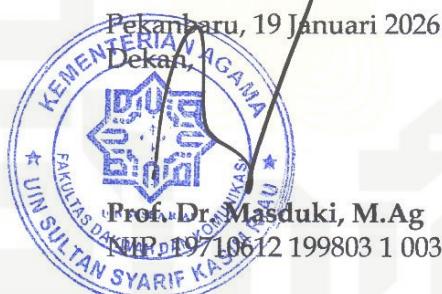
Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Pengaji Pada Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Alhamda Putri
NIM : 12240320319
Judul : Analisis semiotika foto jurnalistik bencana banjir bandang Sumatera Barat 2024 pada Media online kompas.com

Telah dimunaqasyahkan Pada Sidang Ujian Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau pada:

Hari : Senin
Tanggal : 12 Januari 2026

Dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar S.I.Kom pada Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.



Ketua/ Pengaji I,

Dr. Muhammad Badri, M.Si
NIP. 19810313 201101 1 004

Pengaji III,

Febby Amelia Trisakti, S.I.Kom., M.Si
NIP. 19940213 201903 2 015

Sekretaris/ Pengaji II,

Dewi Sukartik, S.Sos., M.Sc
NIP. 19810914 202321 2 019

Pengaji IV,

Dr. Tika Mutia, S.I.Kom., M.I.Kom
NIP. 19861006 201903 2 010



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**ANALISIS SEMIOTIKA FOTO JURNALISTIK BENCANA BANJIR
BANDANG SUMATERA BARAT 2024 PADA MEDIA ONLINE
KOMPAS.COM**

Disusun oleh :

**ALHAMDA PUTRI
NIM. 12240320319**

Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal: 24 Desember 2025

Pembimbing



**Dewi Sukartik M.Sc.
NIP. 19810914 202321 2 019**

Mengetahui

Ketua Prodi Ilmu Komunikasi



**Dr. Musifaldy, M.Si.
NIP. 19721201 200003 1 003**



كلية الدعوة والاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
Fax. 0761-562052 Web www.uin-suska.ac.id E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

: Alhamda Putri
: 12240320319
: Sungai Jambu, 17 Oktober 2003
: Ilmu Komunikasi
: Analisis Semiotika Foto Jurnalistik Bencana Banjir Bandang Sumatera Barat 2024 Pada Media Online Kompas.Com

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulis skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, penulisan dan pemaparan asli dari saya sendiri. Baik naskah laporan maupun kegiatan yang tercantum sebagai bagian dari skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas pada *bodynote* dan daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun. Apabila kemungkinan hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh dengan skripsi ini sesuai dengan peraturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau serta Undang-Undang yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Pekanbaru, 29 Desember 2025
Yang membuat pernyataan,



Alhamda Putri
NIM. 12240320319



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
كلية الدعوة والاتصال
FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

© Hak cipta milik UIN
Sultan Syarif Kasim Riau

a. Dilindungi Undang-Undang
b. Dilarang mengutip hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL

Kami yang bertandatangan dibawah ini adalah Dosen Pengaji pada Seminar Proposal Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama	:	Alhamda Putri
NIM	:	12240320319
Judul	:	Analisis Semiotika Foto Jurnalistik Bencana Banjir Bandang Sumatera Barat 2024 Pada Media Online Kompas.Com

Telah Diseminarkan Pada:

Hari	:	Rabu
Tanggal	:	14 Mei 2025

Dapat diterima untuk dilanjutkan menjadi skripsi sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 14 Mei 2025

Pengaji Seminar Proposal,

Pengaji I,

Dr. Nurdin, M.A
NIP. 19660620 200604 1 015

Pengaji II,

Umar Abdur Rahim SM, S. Sos.I., M.A
NIP. 19850528 202321 1 013

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
dipta miski Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Pekanbaru, 24 Desember 2025

No. : Nota Dinas
Lampiran : 1 (satu) Eksemplar
Hal : Pengajuan Sidang Sarjana

Kepada yang terhormat,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
di
Tempat.

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarakatuh.

Dengan Hormat,

Setelah kami melakukan bimbingan, arahan, koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap skripsi Saudara:

Nama : Alhamda Putri
NIM : 12240320319
Judul Skripsi : Analisis Semiotika Foto Jurnalistik Bencana Banjir Bandang Sumatera Barat 2024 Pada Media Online Kompas.Com

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom.)

Harapan kami semoga dalam waktu dekat yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatian Bapak, diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarakatuh.

Pembimbing,

Dewi Sukartik, S.Sos., M.Sc
NIP. 19810914 202321 2 019

Mengetahui :
Ketua Prodi Ilmu Komunikasi,

Dr. Musfaldy, M.Si.
NIP. 19721201 200003 1 003



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Nama : Alhamda Putri
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Judul : Analisis Semiotika Foto Jurnalistik Bencana Banjir Bandang Sumatera Barat 2024 Pada Media Online Kompas.Com

ABSTRAK

Foto jurnalistik idealnya menjadi medium informasi objektif dan etis dalam mengkomunikasikan bencana alam, namun realitasnya kerap berbeda. Penelitian ini menganalisis makna dan penerapan konsep jurnalisme bencana dalam foto jurnalistik Kompas.com terkait banjir bandang Sumatera Barat 2024 menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode semiotika Roland Barthes. Analisis dilakukan berdasarkan konsep akurasi informasi, nilai kemanusiaan, komitmen rehabilitasi, fungsi kontrol sosial, dan prinsip foto jurnalistik, dengan validasi melalui triangulasi teori. Hasil menunjukkan foto-foto Kompas.com telah memenuhi aspek akurasi dan fungsi informatif melalui visual jelas serta caption kontekstual. Namun, aspek humanisme dan advokasi masih terbatas karena lebih menonjolkan kerusakan fisik dan aktivitas aparat dibanding pengalaman korban. Temuan ini mengindikasikan perlunya penguatan pendekatan humanis dan kritis dalam foto jurnalistik bencana agar pesan kemanusiaan dan tanggung jawab sosial tersampaikan lebih menyeluruh.

Kata kunci: Foto jurnalistik, jurnalisme bencana, semiotika Roland Barthes, banjir bandang, Kompas.com.



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Name : Alhamda Putri

Department : Communication Sciences

Title : *Semiotic Analysis Of Journalistic Photos Of The 2024 West Sumatra Flash Flood Disaster On The Online Media Kompas.Com*

Photojournalism should ideally be a medium for objective and ethical information in communicating natural disasters, but the reality is often different. This study analyzes the meaning and application of the concept of disaster journalism in Kompas.com's photojournalism related to the 2024 West Sumatra flash floods using a qualitative approach with Roland Barthes's semiotic method. The analysis was conducted based on the concepts of information accuracy, humanitarian values, rehabilitation commitment, social control function, and photojournalism principles, with validation through theoretical triangulation. The results show that Kompas.com's photos have fulfilled the aspects of accuracy and informative function through clear visuals and contextual captions. However, the humanism and advocacy aspects are still limited because they emphasize physical damage and the activities of officials rather than the experiences of victims. These findings indicate the need to strengthen the humanist and critical approach in disaster photojournalism so that the message of humanity and social responsibility is conveyed more comprehensively.

Keywords: *Photojournalism, disaster journalism, Roland Barthes's semiotics, flash floods, Kompas.com.*

UIN SUSKA RIAU



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil 'alamin, puji dan syukur kita panjatkan atas kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, dan karunia, serta hidayah-Nya yang luar biasa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Analisis Semiotika Foto Jurnalistik Bencana Banjir Bandang Sumatera Barat 2024 Pada Media Online Kompas.Com. Shalawat beserta salam juga senantiasa tercurah kepada Nabi besar Muhammad SAW yang membawa kita beranjak dari zaman kebodohan kepada zaman yang penuh ilmu pengetahuan seperti sekarang.

Penulisan skripsi ini merupakan hasil karya ilmiah yang penulis lakukan guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata 1 program studi Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Sebagai karya manusia yang tak lepas dari salah dan kekurangan, penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis. Untuk itu, penulis sangat terbuka terhadap kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak demi penyempurnaan karya ini juga untuk diri penulis ke depannya.

Bersama rasa syukur yang mendalam, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberi bimbingan, nasihat, dukungan, dan do'a kepada penulis selama masa perkuliahan hingga selesaiya penulisan skripsi ini. Terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua penulis, Ibunda Hanifah dan Ayahanda Almi yang telah mendidik dan mengupayakan yang terbaik demi pendidikan dan masa depan penulis. Terima kasih juga yang sebesar-besarnya kepada keluarga penulis yang selalu memberi motivasi dalam penyelesaian skripsi ini. Pada kesempatan ini juga dengan kerendahan hati penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Leny Nofianti, MS., SE., AK., CA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Prof. H. Raihani, M.Ed., Ph.D selaku Wakil Rektor I, Dr. Alex Wenda, S.T., M.Eng selaku Wakil Rektor II, dan Dr. Harris Simaremare, M.T selaku Wakil Rektor III.
2. Prof. Dr. Masduki, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Dr Muhammad Badri, SP., M.Si selaku Wakil Dekan I, Dr. Titi Antin, S.Sos., M.Si selaku Wakil Dekan II, dan Dr. Sudianto, M.I.Kom selaku Wakil Dekan III.
3. Dr. Musfialdy, M.Si selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Dr Tika Mutia, M.I.Kom., M.I.Kom selaku Sekretaris Jurusan Program Studi Komunikasi.
4. Muhammad Badri, SP., M.Si selaku Penasehat Akademik (PA) yang senantiasa memberikan arahan akademik perkuliahan.



©

Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Dewi Sukartik, M.Sc selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan, arahan, serta masukan yang sangat berharga, sekaligus menjadi sumber motivasi dan penguatan bagi penulis selama proses penyusunan skripsi ini hingga dapat diselesaikan dengan baik.
6. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi, khususnya Dosen Ilmu Komunikasi yang telah membagikan ilmunya kepada penulis selama masa perkuliahan. Semoga terhitung menjadi pahala jariyah di hadapan Allah SWT.
7. Saudara kandung penulis yaitu Arif, Yudi, Rian dan Davi yang senantiasa memberikan do'a, dukungan materi dan motivasi, juga nasihat kepada penulis selama hidup di perantauan, dan selalu mengusahakan apa yang penulis inginkan.
8. Kepada teman terbaik penulis Fadilla Ramadhani, Nadiah Halwa, Mutiara Ramadian dan lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Telah menemani perjalanan perkuliahan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga. Kalian adalah orang-orang yang selalu hadir di saat suka maupun duka, memberikan semangat ketika penulis merasa lelah, dan menjadi tempat berbagi keluh kesah serta kebahagiaan. Terima kasih atas setiap diskusi, dan masukannya, serta dukungan moral yang kalian berikan. Perjalanan ini tidak akan sama tanpa kehadiran kalian. Semoga pertemanan atau persahabatan ini akan terus terjaga hingga masa depan.
9. Kepada teman teman yang membersamai penulis di masa perkuliahan baik masanya yang sudah habis, ataupun masanya masih berjalan. Penulis bersyukur bisa kenal dan berteman baik dengan kalian dan senantiasa memberikan motivasi serta dukungan kepada penulis.
10. Teman-teman kelas Jurnalistik G yang menjadi rumah selama perkuliahan. Juga teman-teman lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
11. Kepada diri penulis sendiri, Alhamda Putri. Terima kasih sudah sangat berani melewati hari hari yang berat itu dan melewati keraguan, ketakutan kekhawatiran dan bisa sampai ditahap ini. Mau ngasih pesan aja buat diri penulis di masa depan apapun tantangan yang dihapi jangan ragu untuk melewatinya dan terus semangat dan lebih baik kedepannya, dan jangan lupa jadi diri sendiri dan apresiasi diri sendiri.

Pekanbaru, 23 Desember 2025

**ALHAMDA PUTRI
NIM. 12240320319**



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat	5
1.5 Batasan Masalah	6
1.6 Sistematika Penulisan	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Kajian Terdahulu	7
2.2 Landasan Teori	13
2.2.1 Semiotika	13
2.2.2 Foto Jurnalistik	17
2.2.3 Bencana Banjir Bandang Sumatera Barat.....	25
2.3 Konsep Operasional	26
2.4 Kerangka Pikir	27
BAB III METODE PENELITIAN	28
3.1 Desain Penelitian	28
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	29
3.3 Sumber Data Penelitian	29
3.4 Teknik Pengumpulan Data	30
3.5 Validitas Data	31
3.6 Teknik Analisis Data	32
BAB IV GAMBARAN UMUM	
4.1 Sejarah Kompas	33
4.2 Visi dan Misi Kompas.com	35
4.3 Penghargaan.....	35
4.4 Struktur Redaksional Kompas.com	36



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V	HASIL DAN PEMBAHASAN	
5.1	Hasil Penelitian	38
5.2	Pembahasan	56
BAB VI	KESIMPULAN DAN SARAN	
6.1	Kesimpulan	68
6.2	Saran	69
	DAFTAR PUSTAKA	70



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR TABEL

Tabel 5.1.1.1 Analisis Gambar 1 Semiotika Roland Barthes.....	39
Tabel 5.1.1.2 Analisis Gambar 2 Semiotika Roland Barthes.....	43
Tabel 5.1.1.3 Analisis Gambar 3 Semiotika Roland Barthes.....	46
Tabel 5.1.1.4 Analisis Gambar 4 Semiotika Roland Barthes.....	50
Tabel 5.1.1.5 Analisis Gambar 5 Semiotika Roland Barthes.....	53



UIN SUSKA RIAU

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1.1	3
Gambar 1.1.2	3
Gambar 1.1.3	4
Gambar 4.1	35



UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Sultan Syarif Kasim Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman persetujuan pembimbing
Halaman pernyataan orisinalitas
Nota dinas

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bencana alam seperti banjir bandang memiliki dampak yang signifikan terhadap masyarakat dan lingkungan. Salah satu bencana yang menyita perhatian di awal tahun 2024, ialah banjir bandang yang melanda Sumatera Barat. Bencana alam berupa lahar dingin dari gunung merapi ini melanda beberapa kabupaten di Sumatera Barat seperti kabupaten Agam, Tanah Datar, Padang Pariaman dan Kota Padang Panjang. Kejadian tersebut menarik perhatian jurnalis, karena bencana alam merupakan isu yang mempunyai nilai berita tinggi karena menyangkut tragedi yang mengancam jiwa manusia dan lingkungan. Kegiatan tersebut biasa disebut dengan jurnalisme bencana, dimana jurnalisme bencana bukan sekadar teknik peliputan bencana oleh jurnalis, tetapi juga mencakup cara pemberitaan mengenai musibah tersebut agar dapat disampaikan secara proporsional dan tidak dramatis. Dramatisasi yang dimaksud adalah penyajian berita dengan sifat hiperbolik, di mana fakta-fakta diperbesar-besarkan untuk menciptakan efek dramatis bagi para pembacanya (Ratuloli et al., 2023).

Dalam praktiknya, jurnalisme bencana memiliki peran penting dalam mengedukasi masyarakat tentang isu kebencanaan. Meskipun istilah jurnalisme bencana muncul dalam peliputan, pelaksanaannya tidaklah mudah. Banyak jurnalis yang menghadapi dilema ketika menghadapi berbagai situasi yang kompleks dalam laporan mereka. Di satu sisi, terdapat dilema antara tuntutan profesi dan nilai-nilai kemanusiaan yang menjadi peran penting dalam diri seorang jurnalis. Pasalnya, peliputan bencana membawa risiko dan tanggung jawab yang unik bagi mereka (Hamdan et al., 2019 dalam Ratuloli et al., 2023).

Masyarakat sangat membutuhkan edukasi mengenai bencana dan cara pencegahannya. Dalam hal ini, media massa dapat berperan sebagai sarana yang efektif untuk mendukung program edukasi tersebut. Penting bagi masyarakat untuk memahami bencana alam dan dampak yang ditimbulkannya, sehingga informasi ini perlu disampaikan dengan baik. Informasi yang memberikan peringatan dini kepada masyarakat sangatlah penting untuk memastikan mereka dapat beraktivitas dengan aman di suatu daerah. Dengan informasi ini, masyarakat akan lebih siap menghadapi kemungkinan bencana yang mungkin terjadi. Media massa dapat memberikan infomasi mengenai bahaya bencana tersebut, cara menghadapinya serta bangkit dari kejadian tersebut (Annapisa, 2018).

Dari kejadian tersebut media online memainkan peran penting dalam mendokumentasikan dan menyebarkan informasi terkait bencana alam tersebut. Dimana mereka dapat menyajikan informasi dapat berupa tulisan maupun visual, salah satunya dalam bentuk foto. Seiring perkembangan teknologi, dimana

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

teknologi kamera dan teknologi media publikasi berita juga ikut berkembang, medium foto jurnalistik juga ikut berkembang. Pada media online, foto jurnalistik tersaji dalam satu judul publikasi yang didalamnya memiliki beberapa foto, mendokumentasikan dan menyebarkan informasi terkait bencana alam. Melalui foto jurnalistik, media menyampaikan narasi visual yang kuat, menggambarkan realitas yang dialami oleh masyarakat. Oleh karena itu penting untuk memahami bagaimana media, khususnya foto jurnalistik, menggambarkan peristiwa ini. Dalam dunia jurnalistik, foto merupakan kebutuhan yang krusial, sebab foto merupakan salah satu daya pemikat bagi para pembacanya (Reza Febrio, 2023).

Foto jurnalistik seharusnya menjadi medium informasi yang objektif, etis, dan mendalam dalam mengkomunikasikan bencana alam. Ideal, foto-foto tersebut tidak sekadar merekam momen tragis, melainkan mampu menggambarkan kompleksitas kemanusiaan, konteks sosial, dan proses pemulihan masyarakat. Setiap foto harus mempertimbangkan martabat korban, menghindari sensasionalisme, dan fokus pada narasi pemberdayaan. Fotografer jurnalis diharapkan memiliki kepekaan etis untuk tidak mengeksplorasi penderitaan, melainkan menghadirkan representasi visual yang mendorong empati, solidaritas, dan kesadaran kritis publik terhadap dinamika bencana.

Realitasnya pemberitaan foto jurnalistik kerap berbeda dengan idealisme tersebut. Dalam banyak kasus, termasuk bencana banjir bandang Sumatera Barat 2024, banyak media online termasuk Kompas.com menyajikan foto-foto yang cenderung berfokus pada dokumentasi kerusakan dan penderitaan yang bersifat sensasional. Gambar-gambar korban yang terdampak, infrastruktur hancur, dan suasana kepanikan lebih diutamakan untuk menarik perhatian pembaca, tanpa kontekstualisasi yang mendalam. Proses editing dan seleksi foto kerap dipengaruhi kepentingan media untuk meraih rating dan klik, mengabaikan aspek etika dan kemanusiaan. Akibatnya, foto jurnalistik kehilangan substansi edukatif dan transformatifnya, dan berpotensi mendistorsi pemahaman publik tentang realitas bencana.

Dalam pemberitaan yang dimuat oleh media Kompas.com mengenai banjir bandang Sumatera Barat 2024, setidaknya ada 20 foto atau berita yang menggunakan *hashtag* #banjir bandang di Sumbar. Dimana Kompas merupakan salah satu portal media online nasional yang sering dikunjungi oleh masyarakat Indonesia. Laporan Reuters Institute mengungkap terdapat sejumlah media online yang paling banyak digunakan warga Indonesia pada awal 2024. Salah satunya Kompas.com yang dipilih 39% responden menempati posisi kedua.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

**Gambar.1.1.1**

Pada foto diatas yang dimuat oleh Kompas.com memperlihatkan segerombolan orang yang sedang membersihkan lokasi yang terkena dampak bencana banjir bandang Sumatera barat. Dimana mereka membersihkan selokan yang sudah tertimbun material dari banjir bandang, agar nantinya air dapat mengalir di tempat yang seharusnya. Foto ini diunggah oleh Kompas pada 16 Mei 2024 dan foto tersebut menggambarkan kondisi pasca bencana. Dimana dalam foto jurnalistik bencana harus menampilkan atau menginformasikan hal tersebut kepada masyarakat, bahwa setelah terjadinya bencana harus ada yang namanya pembersihan lokasi terdampak dari bencana tersebut.

**Gambar.1.1.2**

Foto kedua menampilkan kondisi tempat yang telah dilahap banjir bandang dan menyeret pepohonan sehingga terjadinya penumpukan batang pohon yang telah tumbang. Serta terlihat satu mobil yang terbawa banjir serta dua warga terlihat sedang meninjau barang yang bisa diselamatkan. Foto yang dimuat pada 17 Mei 2024 ini sudah memenuhi standar foto jurnalistik bencana, dimana dalam foto tersebut sudah menggambarkan kondisi pasca bencana, dimana hal tersebut dapat diketahui oleh masyarakat luas bahwa Sumatera Barat sedang dilanda bencana. Tetapi sebaiknya foto tersebut diambil dari sudut yang lain

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar.1.1.3

Foto ketiga menampilkan 5 orang yang sedang berjalan di tengah tumpukan material rusak yang disebabkan oleh banjir bandang ini. Foto tersebut menggambarkan 2 orang yang sedang memakai seragam tim evakuasi, dan diperkirakan mereka akan melanjutkan evakuasi terhadap warga yang terdampak. Foto yang dimuat pada 16 Mei 2024 ini sudah memenuhi standar foto jurnalistik bencana karena menggambarkan kondisi tahap saat bencana (Tanggap darurat). Dimana dalam foto jurnalistik harus menggambarkan salah satu dari 3 tahap bencana yang ada.

Menurut beberapa foto yang dilihat dari portal Kompas.com, beberapa tidak memenuhi standar fotografi jurnalistik bencana yang ideal. Meskipun beberapa foto berhasil menggambarkan kondisi saat dan setelah bencana, beberapa di antaranya memiliki kelemahan penting, seperti mereka tidak menampilkan korban atau aspek kemanusiaan secara langsung, yang menghilangkan empati dan menghilangkan dokumentasi fase pra-bencana untuk mitigasi. Beberapa foto bahkan terlalu menekankan estetika artistik dengan teknik komposisi dramatis yang mengaburkan tujuan dokumentasi realitas. Oleh karena itu, analisis semiotika diperlukan untuk memahami pesan yang terkandung dalam tanda dan simbol yang terlihat dalam foto tersebut. Selain itu, analisis ini juga harus menilai seberapa baik foto tersebut memenuhi prinsip jurnalisme buruk yang mengutamakan akurasi, humanisme, dan kewajiban untuk menyampaikan kebenaran kepada publik.

Berangkat dari masalah di atas, yang menjadi konsep dasar dalam penelitian ini adalah foto jurnalistik, yaitu foto yang bernilai berita atau foto yang menarik bagi pembaca tertentu, dan informasi tersebut disampaikan kepada

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

masyarakat sesingkat mungkin. foto jurnalistik merupakan foto yang menggambarkan suatu peristiwa atau suatu kejadian. Dalam artian, gambar yang dijelaskan dalam foto jurnalistik mengandung sebuah peristiwa yang terjadi. Foto jurnalistik berkaitan dengan berita dan manusia. Melalui foto jurnalistik, manusia yang berperan sebagai subjek dapat dengan mudah menerima informasi mengenai berita yang ditampilkan dalam sebuah foto jurnalistik (Rifa et al., 2019)

Semiotika salah satu disiplin ilmu yang menguraikan tanda-tanda yang ada pada suatu objek guna mengidentifikasi makna yang terdapat pada objek tersebut. Semiotika adalah disiplin ilmu yang mempelajari tanda-tanda dalam kehidupan manusia dan makna yang terkandung di balik tanda-tanda tersebut. Kajian ini mencakup analisis tanda serta segala hal yang berkaitan dengannya, termasuk cara tanda berfungsi, hubungan antara tanda-tanda yang berbeda, serta proses pengiriman dan penerimaan tanda oleh para penggunanya (Sitompul et al., 2021)

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: Analisis Semiotika Foto Jurnalistik Bencana banjir bandang Sumatera Barat 2024 pada Media Online Kompas.com?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah dan latar belakang yang sudah dipaparkan diatas, maka tujuan riset pada penelitian ini adalah: untuk menganalisa semiotika foto jurnalistik bencana banjir bandang Sumatera Barat 2024 pada Media Online Kompas.com.

1.4 Manfaat

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis.

a. Manfaat Teoritis

Untuk menjadi acuan pembelajaran dan pengembangan ilmu di masa mendatang dalam bidang ilmu komunikasi bagian jurnalistik, khususnya pada penelitian analisis semiotika foto jurnalistik bencana banjir bandang Sumatera Barat 2024 pada Media Online Kompas.com

b. Manfaat Praktis

Untuk menyediakan data penelitian sebagai referensi bagi pihak yang sedang meneliti penelitian serupa, yaitu analisis semiotika foto jurnalistik bencana banjir bandang Sumatera Barat 2024 pada Media Online Kompas.com



©

1.5 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada pemaknaan nilai yang terkandung dalam foto jurnalistik yang dimuat oleh media online “Kompas.com”. Penelitian ini hanya akan menganalisis foto sebagai media pemberitaan, tanpa mencakup aspek lain seperti video dan lain lain. Serta hanya menganalisis foto jurnalistik yang menggunakan #Banjir Bandang Di Sumbar. Dengan demikian, batasan masalah penelitian ini bertujuan untuk memperjelas ruang lingkup analisis.

1.6 Sistematika Penulisan

Penelitian ini ditulis dengan membagi pembahasan menjadi beberapa bagian. Hal ini bertujuan agar pembahasan menjadi lebih sistematis dan lebih mudah dibaca.

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas mengenai kajian terdahulu, landasan teori, konsep operasional, dan kerangka pemikiran.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai desain penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, validitas data, dan teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM

Bab ini membahas mengenai gambaran umum tempat atau lokasi penelitian.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai hasil penelitian dan pembahasan terhadap hasil tersebut.

BAB VI : PENUTUP

Bab ini membahas mengenai kesimpulan dan saran.



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2.1 Kajian Terdahulu

- Penelitian yang dilakukan oleh (Ardi, 2025) dengan judul "Peser Jurnalisme Bencana dalam Foto: Analisis Semiotika Roland Barthes" yang dipublikasikan dalam Jurnal Penelitian Inovatif (JUPIN). Penelitian ini menggunakan teori semiotik Roland Barthes untuk menganalisis makna denotatif, konotatif, dan mitos dalam foto evakuasi korban likuefaksi Palu 2018. Hasilnya menunjukkan bahwa foto tersebut tidak hanya merekam proses penyelamatan, tetapi juga menyampaikan pesan kemanusiaan berupa simbol kerentanan, harapan, dan solidaritas, serta merepresentasikan narasi moral tentang nilai kemanusiaan universal. Kesimpulannya, foto jurnalistik mampu membangun pesan sosial yang mendalam dan humanis, menggeser fokus dari sekadar representasi kerusakan fisik menuju pengalaman manusiawi yang penuh makna simbolik. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sekarang terletak pada objek, subjek, dan lokasi penelitian, di mana penelitian ini menganalisis foto jurnalistik banjir bandang Sumatera Barat 2024 yang dipublikasikan oleh media online Kompas.com.
- Penelitian dari Melani Eka Putri ,Ikhwan dalam jurnal Inovasi Pendidikan (2024). Penelitian ini berjudul Analisis Dampak Banjir Lahar Dingin Gunung Marapi Sumatera Barat 2024. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif (analisis literature). Teori yang digunakan dalam penelitian ini ialah teori edward iii. Penelitian ini membahas dampak banjir lahar dingin yang terjadi di Nagari Bukik Batabuah, Kabupaten Agam, Sumatera Barat, pada 11 Mei 2024. Fokus utama penelitian adalah untuk mengidentifikasi penyebab bencana, mengevaluasi kerugian yang dialami masyarakat, serta menganalisis upaya mitigasi dan kesiapsiagaan yang telah dilakukan. Melalui pendekatan kualitatif dan analisis literatur, penelitian ini bertujuan untuk memahami respons masyarakat terhadap bencana dan efektivitas kebijakan penanggulangan yang diterapkan, serta menyoroti pentingnya dukungan sosial dalam proses pemulihan pasca-bencana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa banjir lahar dingin di Nagari Bukik Batabuah mengakibatkan 58 korban jiwa, kerusakan 84 rumah, dan 16 jembatan, serta 450 hektar lahan pertanian mengalami gagal panen. Masyarakat di daerah tersebut minim informasi tentang mitigasi bencana, dan penelitian merekomendasikan peningkatan anggaran untuk kebijakan siaga darurat serta koordinasi antar institusi untuk memperbaiki respons terhadap bencana. Dukungan sosial

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

juga dianggap penting untuk membantu pemulihan masyarakat pasca-bencana. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sekarang terletak pada objek dan fokus penelitian, karena penelitian ini mengkaji foto jurnalistik media online, bukan dampak kebijakan dan mitigasi bencana di tingkat masyarakat.

Jurnal dari Seno Adi, yang berasal dari Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi di Jakarta. Judul penelitiannya tersebut adalah "Karakterisasi Bencana Banjir Bandang di Indonesia." Metodologi yang digunakan dalam kajian ini adalah kajian pustaka deskriptif, di mana data dikumpulkan dari media cetak dan elektronik. Analisis dilakukan dengan pendekatan analogi dan studi komparatif. Meskipun tidak secara eksplisit disebutkan, teori yang digunakan mencakup konsep-konsep hidrometeorologi, karakteristik bencana, dan mitigasi risiko bencana. Penelitian ini mengkaji karakteristik bencana banjir bandang di Indonesia, yang menunjukkan tren peningkatan akibat curah hujan ekstrem, geomorfologi yang curam, dan perilaku eksploitasi lingkungan. Hasilnya mengidentifikasi bahwa kejadian banjir bandang sering disertai dengan longsor, menyebabkan kerusakan masif terhadap harta benda dan mengakibatkan korban jiwa. Sebagai contoh, pada tahun 2012, terdapat 10 kejadian banjir bandang yang menewaskan 15 orang dan merusak banyak rumah. Kesimpulannya, untuk mengurangi dampak bencana, diperlukan langkah-langkah mitigasi seperti pemetaan daerah rawan, sistem peringatan dini, dan peningkatan kesadaran masyarakat terhadap potensi bencana. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sekarang terletak pada objek dan pendekatan, di mana penelitian ini menelaah representasi visual bencana dalam foto jurnalistik media, bukan karakteristik banjir bandang secara hidrometeorologis.

Penulis dari penelitian ini adalah Ian Parulian M. Situmeang, Juandi Wongkar, dan Gabriella Indrayani Aliamira, yang berasal dari Pascasarjana Ilmu Komunikasi, Institut Komunikasi dan Bisnis LSPR. Judul penelitiannya "Analisis Makna Bencana Alam oleh Komunitas Virtual: Perbandingan CNN Indonesia & CNN International." Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode netnografi, yang diterapkan untuk menganalisis komentar di video YouTube terkait bencana tsunami Tanjung Lesung. Penelitian ini didasarkan pada teori Konstruksi Realitas Sosial yang dikemukakan oleh Peter L. Berger, yang membahas bagaimana realitas sosial dibentuk melalui interaksi dan makna yang dibangun oleh individu dalam komunitas virtual. Penelitian ini menganalisis bagaimana komunitas virtual di YouTube memaknai bencana alam tsunami Tanjung Lesung melalui video dari CNN Indonesia dan CNN International. Hasilnya menunjukkan bahwa komunitas yang

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terbentuk di video CNN Indonesia cenderung mengaitkan bencana dengan faktor manusia dan penyalahgunaan lokasi, menggunakan istilah seperti "maksiat" dan "dosa." Sementara itu, komunitas di video CNN International lebih fokus pada penjelasan ilmiah terkait penyebab bencana, seperti erupsi Gunung Anak Krakatau. Kesimpulannya, pemaknaan bencana alam oleh masing-masing komunitas berbeda, mencerminkan bagaimana interaksi dan konteks sosial mempengaruhi persepsi mereka, sesuai dengan teori Konstruksi Realitas Sosial. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sekarang, terletak pada subjek dan objek penelitian, karena penelitian ini menganalisis foto jurnalistik media online, bukan pemaknaan komunitas virtual di media sosial.

Penelitian Widi anggraini Putri dengan judul Analisis Semiotika Foto Jurnalistik Bencana Gempa Bumi Turki Dan Suriah Pada Media Online Reuters.Com. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif untuk menganalisis semiotika foto jurnalistik yang diambil dari peristiwa bencana gempa bumi di Turki dan Suriah. Data diperoleh melalui observasi non-partisipan dan dokumentasi, yang memungkinkan peneliti untuk memahami makna di balik setiap foto yang diambil. Analisis dilakukan dengan pendekatan semiotik, merujuk pada teori semiotika yang dikemukakan oleh Roland Barthes. Teori ini terdiri dari dua tingkat makna, yaitu makna denotatif dan konotatif, serta melibatkan elemen-elemen seperti efek trict, pose, objek, photogenia, estetika, dan sintaksis. Dengan menggunakan kerangka teori ini, penulis dapat mengeksplorasi bagaimana foto-foto tersebut menyampaikan pesan human interest dan mengungkapkan emosi para korban, serta menggambarkan kondisi pasca bencana secara lebih mendalam. Dari analisis semiotik, terlihat bahwa setiap foto tidak hanya berfungsi sebagai dokumentasi, tetapi juga sebagai medium yang menyampaikan narasi mendalam mengenai dampak emosional bencana. Peneliti juga menemukan bahwa Reuters telah mematuhi etika jurnalistik dalam pengambilan dan penyajian foto, memastikan bahwa informasi yang disampaikan akurat dan sensitif terhadap kondisi para korban. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan pentingnya foto jurnalistik dalam membangun kesadaran sosial dan empati terhadap isu-isu kemanusiaan. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sekarang terletak pada objek dan lokasi penelitian, di mana penelitian ini berfokus pada foto jurnalistik bencana di media online Kompas.com dalam konteks Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Ian Parulian M Situmeang, Juandi Wongkar, Gabriella Indrayani Aliamira dengan judul Analisis Makna Bencana Alam oleh Komunitas Virtual: Perbandingan CNN Indonesia &

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

CNN International pada tahun 2022. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis. Peneliti melakukan analisis foto jurnalistik mengenai bencana Gunung Sinabung dengan menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce. Teori ini menekankan pada interaksi antara tiga elemen utama: tanda (sign), objek (object), dan interpretant (interpretasi). Dengan pendekatan ini, peneliti dapat mengeksplorasi makna yang terkandung dalam foto-foto yang diambil selama erupsi Gunung Sinabung, serta bagaimana foto-foto tersebut berfungsi sebagai media komunikasi visual. Data yang digunakan mencakup foto-foto sebagai sumber data primer serta literatur yang mendukung sebagai sumber data sekunder, seperti buku dan artikel terkait. Analisis ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang representasi visual bencana dan dampaknya terhadap masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa foto jurnalistik mengenai bencana Gunung Sinabung dapat diklasifikasikan dalam beberapa kategori, yaitu gambar sebelum erupsi, saat erupsi, dampak dari letusan, dan respon terhadap bencana. Analisis semiotika Peirce mengungkapkan bahwa setiap foto membawa makna yang kompleks, di mana unsur-unsur seperti warna, komposisi, dan caption berperan penting dalam menyampaikan pesan kepada audiens. Misalnya, penggunaan warna gelap pada awan panas tidak hanya menggambarkan bahaya, tetapi juga menciptakan suasana yang menggerakkan emosi penonton. Selain itu, penekanan pada caption yang kurang informatif mengindikasikan perlunya perhatian lebih dalam penyajian berita untuk meningkatkan pemahaman publik mengenai situasi darurat. Secara keseluruhan, penelitian ini menyoroti pentingnya foto jurnalistik sebagai alat komunikasi yang efektif dalam menyampaikan informasi bencana kepada masyarakat. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sekrang. terletak pada objek dan teori yang digunakan, karena penelitian ini menganalisis foto jurnalistik bencana alam menggunakan semiotika Roland Barthes.

Agus Setyadi dan kawan kawan dalam jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah (2017). Penelitian ini berjudul “Analisis Semiotika Foto Jurnalistik Rubrik Menatap Aceh Pada Koran Harian Serambi Indonesia”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dan menggunakan teori semiotika Roland Barthes yaitu denotasi, konotasi serta mitos untuk memahami makna dibalik foto-foto. Hasil pada penelitian ini menunjukkan Dari enam foto yang dianalisis, semuanya menunjukkan makna denotasi yang jelas. Sedangkan untuk makna konotasi, tidak semua foto memiliki keenam prosedur semiotika Roland Barthes seperti pose karena gambar yang ditampilkan hanya pemandangan



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

saja tanpa ada makhluk hidup yang dapat menjadi cerita. Meskipun demikian ada beberapa prosedur yang lebih ditonjolkan seperti trick effect, object, dan photogenia. Semua foto yang dimuat terlihat ada cropping sebagian, objek utama ditonjolkan, cara fotografer mengambil gambar, serta caption foto bersifat mengarah pembaca. Sementara mitos pada foto jurnalistik wisata sulit ditemukan tetapi pada foto kelima menampilkan ekspresi wajah seorang perempuan sedang tersenyum sambil menyentenggiok yang menyimbolkan perasaan senang. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sekarang terletak pada objek penelitian, di mana penelitian ini mengkaji foto jurnalistik bencana alam, bukan foto jurnalistik non-bencana.

Penelitian dari Krisna Aldrin Gunawan dan kawan-kawan dalam Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Sosial Politik (2023). Penelitian ini berjudul “Analisis Semiotika Foto Cerita Jurnalistik Haze Word Press Photo Contest 2022 Karya Abriansyah Liberto”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif . Teori yang digunakan dalam penelitian ini ialah teori semiotika Roland Barthes. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa yaitu makna denotasi yang menggambarkan keadaan, perilaku, tindakan, serta sikap yang terjadi dalam foto. lalu tidak ditemukan tahap konotasi Trick Effect (Manipulasi Foto) yang menambahkan atau mengurangi objek dalam foto. Sehingga dapat dipastikan keaslian dan kebenaran yang terjadi pada lima foto karya Abrianysah Liberto sesuai aturan foto Jurnalistik. Dan untuk makna mitos menggambarkan realita, kesedihan, kerusakan, penderitaan, dan situasi yang benar terjadi. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sekarang terletak pada objek dan konteks penelitian, karena penelitian ini menganalisis foto jurnalistik berita media online, bukan foto cerita jurnalistik internasional.

Penelitian oleh Agung Sutoyo dari Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, dengan judul “Analisis Foto Jurnalistik Karya Kemal Jufri Bencana Gunung Merapi” tahun 2018. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui makna denotasi, konotasi, serta mitos dari empat foto jurnalistik karya Kemal Jufri bencana Gunung Merapi Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang hasil penemuannya dideskripsikan kemudian ditinjau kembali untuk dianalisis dari pengamatan dilapangan. Hasil dari penelitian tersebut adalah, fotografer dalam penyampaian pesan atau informasi tidak menggunakan manupulasi foto yang mengakibatkan perubahan makna pada foto itu sendiri. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sekarang terletak pada subjek dan objek penelitian, karena penelitian ini menelaah foto jurnalistik



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

bencana yang dipublikasikan oleh institusi media, bukan karya satu fotografer tertentu.

10. Penelitian Dita Karmiati dan Aka Kurnia dalam Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial (2023). Penelitian ini berjudul “Analisis Semiotik Foto Jurnalistik: Covid-19 di Indonesia Karya Adek Berry”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif interpretative. Teori yang digunakan dalam penelitian ini ialah semiotik Charles Sanders Peirce yang menggunakan konsep triadic yang mana suatu tanda (sign) memiliki interpretant dan representament. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa hasil pemaknaan pada hasil karya fotografi jurnalistik Adek Berry mengenai pandemi Covid-19 di Indonesia dapat dikategorikan menurut tanda (sign), seluruh fotografi yang diteliti dapat dikategorikan sebagai sinsign menurut tipologi tanda Peirce, karena merepresentasikan satu fenomena atau situasi tertentu yang unik pada kerangka peristiwa selama pandemi Covid-19 di Indonesia. Foto pertama, kedua, dan kelima dikategorikan sebagai indeks karena memiliki hubungan fisik atau kausal dengan objek yang direpresentasikan. Foto keempat dikategorikan sebagai simbol karena mengandung konvensi sosial atau makna yang terbentuk melalui interpretasi dan konvensi budaya. Foto ketiga, keenam, dan ketujuh dikategorikan sebagai ikon karena ada kemiripan visual atau representasi yang mirip antara objek dan tanda yang ditunjukkan. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sekarang terletak pada objek dan konteks penelitian, di mana penelitian ini mengkaji foto jurnalistik bencana alam, bukan krisis kesehatan pandemi.
11. Penelitian dari Erisa Febriani, Muhammet Syas dalam jurnal ilmu social dan politik (2020) dengan judul “kemanusian dalam foto jurnalistik tentang erupsi gunung agung, Bali di Kompas.com”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teori semiotika dari Roland Barthes. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa foto jurnalistik mengenai erupsi Gunung Agung tidak hanya berfungsi sebagai dokumentasi visual, tetapi juga menyampaikan nilai-nilai kemanusiaan yang mendalam. Melalui analisis semiotika, ditemukan bahwa setiap gambar mengandung makna denotatif yang jelas, seperti situasi evakuasi dan interaksi sosial, serta makna konotatif yang mencerminkan kepedulian, empati, dan solidaritas masyarakat. Ekspresi emosional para korban, yang terlihat dalam foto-foto tersebut, mengajak pembaca untuk merasakan dampak psikologis bencana, sekaligus mendorong kesadaran sosial dan tanggung jawab publik dalam memberikan bantuan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa foto jurnalistik tentang erupsi Gunung Agung secara efektif menyampaikan



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Semiotika

1. Pengertian Semiotika

Secara etimologis, semiotika berasal dari kata Yunani "semeion", yang berarti tanda. Secara terminologis, semiotika adalah bidang ilmu yang menyelidiki tanda dan semua yang berkaitan dengan tanda, seperti sistem tanda dan prosedur yang digunakan untuk tanda tersebut (Aprilianingrum, 2019).

Semiotik berarti memberi pemaknaan pada tanda atau pesan, salah satunya dari sebuah foto. Manusia memerlukan simbol untuk menyampaikan gagasan, ideologi, budaya, keberadaan, dan juga untuk mengerti lingkungan dan ekosistem. Dari asumsi dasar ini kemudian muncul sebuah disiplin ilmu yang secara khusus mempelajari tentang tanda dan simbol yang selanjutnya disiplin ilmu ini disebut sebagai semiotika (Ilmi & Islam, 2021, dalam Karmiati et al., 2023).

Menurut Hippocrates (460-337 SM), semiotika berasal dari kata semion yang berarti tanda (*mark*) dan penunjuk (*sign*) yang diambil dari bahasa Yunani. Dengan merujuk pada gabungan kedua kata tersebut, dapat diterangkan pengertian semiotika sebagai penciptaan tanda-tanda dan simbol-simbol dalam wujud suatu sistem kode yang digunakan untuk berkomunikasi. Tanda atau simbol yang dimaksud dapat berupa lisan maupun visual (Gunadi, 2023).

Pengertian semiotik yang pernah diungkapkan dalam catatan sejarah semiotik, bahwa semiotik adalah ilmu yang mempelajari tanda-tanda yang berkaitan dengan fenomena komunikasi sosial atau masyarakat dan budaya. Hal ini dianggap sebagai tanda-tanda semiotik dalam mempelajari sistem-sistem, kaidah-kaidah, dan konvensi dengan tokoh pendiri, yaitu Ferdinand de Saussure (1857-1913) dan Charles Sander Peirce (1839-1914) (Ahyar, 2019).

Teori semiotika sempat tidak digunakan beberapa tahun Hal ini diperkenalkan kembali oleh Charles Morris (Amerika) dan Max Bense (Eropa). Pertumbuhan semiotika sebagai salah satu



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

disiplin ilmu memang tergolong sebagai ilmu lama yang baru. Pertumbuhan teori semiotika tidak dapat disebut cepat. Ilmu tentang tanda, sistem tanda, serta proses dalam aplikasi tanda hingga pada tingkat pemahaman melalui makna membutuhkan kepekaan yang tinggi. Makna yang tersembunyi di balik setiap karya sastra atau bahasa, dengan kepekaan tersebut akan dapat diungkapkan dan dipahami dengan baik (Ahyar, 2019).

2. Konsep Semiotika Roland Barthes

Roland Barthes dikenal sebagai salah satu pemikir struktural yang kerap mempraktekkan model linguistik dan semiologi Saussure. Dalam kerangka teoritis yang ditetapkan oleh Roland Barthes, konotasi disamakan dengan mekanisme ideologi, yang ia sebut sebagai (mitos), dan berfungsi untuk mengartikulasikan dan memberikan kebenaran pada nilai-nilai dominan yang berlaku karakteristik dari zaman sejarah tertentu. Dalam mitos juga terdapat pola tiga dimensi penanda, petanda, dan tanda, namun sebagai suatu sistem yang unik. Mitos dibangun untuk suatu rantai pemaknaan yang telah ada sebelumnya atau dengan kata lain, mitos adalah suatu sistem pemaknaan tataran kedua (Hendrians et al., 2023).

Roland Barthes mengartikan ideologi sebagai kesadaran yang menipu yang membuat individu hidup di dalam dunia khayalan yang sempurna, meskipun kenyataan kehidupan yang sesungguhnya bukanlah demikian. Ideologi ada bersamaan dengan adanya kebudayaan, dan itulah sebabnya Roland Barthes menyebut konotasi sebagai suatu representasi budaya. Kebudayaan menampilkan dirinya dalam teks-teks dan dengan demikian, ideologi terepresentasikan melalui berbagai simbol yang meresap ke dalam teks dalam bentuk tanda-tanda penting, seperti karakter, setting, perspektif, dan lain-lain (Wibisono & Sari, 2021).

Menurut Sobur (2016) dalam (Febriani & Syas, 2020), prinsip dasar teori Barthes mencakup konsep dua urutan signifikansi yang berbeda. Urutan awal signifikansi adalah denotasi, yang berkaitan dengan apa yang umumnya dianggap sebagai akal sehat, makna yang diamati terkait dengan tanda. Urutan selanjutnya adalah konotasi, yang menggambarkan interaksi yang terjadi ketika tanda terlibat dengan sentimen atau emosi pengguna dan nilai-nilai yang melekat dalam budaya mereka. Fenomena ini terjadi ketika makna bertransisi menuju kontemplasi



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

subjektif atau, paling tidak, intersubjektif, menandakan bahwa penerjemah dipengaruhi secara mendalam seperti penerjemah, di samping objek atau tanda itu sendiri (Febriani & Syas, 2020)

Roland Barthes memperkenalkan kerangka kerja sistematis untuk pemeriksaan signifikansi tanda-tanda. Penyelidikan ilmiah Barthes sebagian besar diarahkan pada konsep tingkat makna ganda. Roland Barthes menjelaskan, tahap awal spesialisasi berkaitan dengan interaksi antara penanda dan yang ditandai dalam suatu tanda dalam kaitannya dengan realitas eksternal. Pada fase berikutnya, signifikansi menjadi terkait dengan fungsi, karena tanda beroperasi melalui mitos. Dalam perspektif Roland Barthes, mitos berkaitan dengan kerangka kognitif dalam budaya yang memfasilitasi konseptualisasi dan pemahaman makna yang disampaikan, sehingga merangkum interpretasi semua dimensi realitas yang terjadi dalam konteks budaya dan lingkungan. Mitos merupakan salah satu katalis sosial yang mengatasi tantangan denotasi (Sobur, 2004, dalam Raga, 2022).

Barthes mengeksplorasi makna-makna tersirat yang berada di balik teks dan gambar, dengan perhatian khusus pada konotasi dan dampak sosial yang terkandung di dalamnya. Menurut Barthes, semiologi memiliki tujuan untuk menelaah bagaimana manusia memaknai berbagai fenomena. Proses pemaknaan ini tidak sekadar berkomunikasi, tetapi juga melibatkan pembentukan sistem tanda yang terorganisir dari objek-objek tersebut. Barthes memandang signifikansi sebagai sebuah proses menyeluruh dengan struktur yang telah tertata. Signifikansi tidak hanya terbatas pada ranah bahasa, tetapi juga berlaku untuk aspek-aspek di luar bahasa. Bahkan, Barthes memahami kehidupan sosial sebagai suatu sistem tanda yang unik (Pratiwi et al., 2015 dalam Rahmawati et al., 2024).

Barthes juga menyebutkan enam prosedur yang memperngaruhi gambar sebagai analogon atau representasi sempurna dari sebuah realitas. Prosedur-prosedur tersebut dibagi menjadi dua bagian, yaitu rekayasa langsung yang memengaruhi realitas itu sendiri dan rekayasa yang termasuk ke dalam bidang estetika. Dalam rekayasa secara langsung yang memengaruhi realitas tersebut terdapat *trick effect, pose*, dan pemilihan objek.

Fenomena *trick effect* merupakan proses manipulatif yang terang-terangan dari perubahan fotografi yang bertujuan untuk menyampaikan narasi berita tertentu secara efektif, karena ada



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

contoh di mana gambar yang diambil tidak secara akurat mencerminkan pesan yang dimaksudkan dari fotografer. *Pose* berkaitan dengan representasi gaya, orientasi spasial, ekspresi wajah, dan keseluruhan sikap subjek yang digambarkan dalam foto. Selanjutnya, pemilihan subjek dilakukan oleh fotografer. Subjek yang dipilih mengambil peran penting dalam transmisi pesan yang dimaksud melalui media fotografi dan dapat berfungsi sebagai titik fokus minat. Dalam kerangka teknik kedua, ada juga tiga komponen yang berbeda, yaitu fotogenia (teknik fotografi yang digunakan oleh fotografer), estetika (komposisi gambar yang memunculkan interpretasi konotatif), dan sintaksis (urutan narasi yang berasal dari isi foto yang ditampilkan) (Aprilianingrum, 2019).

Menurut Barthes prosedur konotasi antara lain meliputi: (Budiman, 2003) dalam (Bahrul et al., 2021)

- 1) *Trick effect*, melibatkan perubahan gambar atau foto yang disengaja untuk mencapai representasi yang selaras dengan tujuan yang dibayangkan pencipta, seperti dengan mengintegrasikan dua gambar yang berbeda secara mulus atau meningkatkan aspek-aspek tertentu secara artifisial.
- 2) *Pose*, mengacu pada elemen gaya, posisi, ekspresi, dan sikap suatu objek dalam gambar atau foto, dicontohkan dengan modifikasi sudut pandang, postur tempat duduk, penempatan tangan, dan faktor terkait.
- 3) *Object*, mengacu pada penataan objek-objek yang disengaja dari item tertentu, di mana penguncian dianggap penting karena signifikansi yang berasal dari objek yang dimaksudkan untuk ditangkap oleh kamera. Objek berfungsi sebagai pembendaharaan kata yang siap untuk dimasukkan ke dalam narasi. Suatu objek berfungsi sebagai titik fokus dalam gambar atau foto.
- 4) *Photogenia*, mencakup berbagai metode pengambilan gambar, termasuk iluminasi, eksposur, buram, panning, gerakan, pembekuan, dan memancing, antara lain.
- 5) *Aestheticism*, atau estetika, dalam konteks ini, berkaitan dengan komposisi gambar yang teliti yang kemudian menimbulkan munculnya makna spesifik.
- 6) *Syntax*, bermanifestasi dalam urutan foto yang disajikan bersama dengan judul terpadu. Urutan ini menceritakan konten tematik dari gambar atau foto, biasanya dikemas dalam



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keterangan yang menyertainya foto, sehingga membatasi dan memandu interpretasi konotasinya.

2.2.2 Foto Jurnalistik Bencana

1. Foto

Menurut Kamus Ilmiah Populer, "foto" adalah gambar atau potret yang dibuat oleh kamera, sedangkan "fotografi" adalah pengetahuan dan seni pengambilan gambar dengan potret atau kamera. Fotografer adalah istilah yang digunakan untuk menyebut orang yang mengambil foto (Partanto dan Al-Barry, 1994 dalam Enrieco, 2019). Fotografi sekarang diminati oleh semua orang, termasuk akademis. Ini adalah seni pengambilan gambar yang biasanya menggunakan cahaya. Seiring dengan kemajuan teknologi, fotografi semakin populer. Kata Yunani "*photo*", yang berarti cahaya, dan "*graph*", yang berarti gambar, adalah asal kata fotografi.

Dalam bukunya Panduan Praktis Belajar Fotografi, Giwanda mengatakan bahwa karya seni fotografi tidak dapat dibuat tanpa cahaya. Selain cahaya, film yang dibuat di dalam kamera yang kedap cahaya memberikan kontribusi yang cukup besar jika film ini terekspos oleh cahaya, itu akan menjadi karya seni. Fotografi menampilkan realitas tanpa abstraksi dalam kenyataannya, membuat seni fotografi dengan kamera berarti membatasi subjek dengan batas format yang tersedia untuk jendela pengamat. Karena merekam seperti mem-fotokopi subjek yang ada didepannya, seni fotografi lebih jujur daripada jenis seni lainnya. Mulai dari pemotretan manusia, alam semesta, arsitektur, hingga mikroorganisme, subjek foto mencakup banyak hal dan tidak terbatas (Wardana, 2017).

Fotografi merupakan salah satu komunikasi visual yang juga dapat menciptakan dan memvisualkan secara jelas buah pikiran dan tulisan-tulisan yang dibuat oleh seorang fotografer ketika membuat karya foto jurnalistik. Fotografi menjadi bagian yang teramat penting dalam berbagai bentuk kegiatan komunikasi karena karya foto sering kali tidak bisa digantikan oleh gambar atau bentuk ilustrasi lainnya (Surahman, 2018).

2. Jurnalistik

Asal kata jurnalistik adalah “*journal*” atau “*du Jour*” yang berarti hari. Dimana segala berita atau warta sehari itu termuat dalam lembaran yang tercetak. Dalam kamus, jurnalistik

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dijelaskan sebagai kegiatan untuk menyiapkan, mengedit, dan menulis untuk surat kabar, majalah atau berkala (Rewira, 2024).

Jurnalis tidak hanya menulis berita saja, tapi lebih dari itu dimana keahlian mereka dalam mencari informasi penting dan terbaru sangat dibutuhkan. Maka dari itu, jurnalistik bisa disebut sebagai kegiatan mencari, mengumpulkan serta mengolah data hingga menjadi sebuah infmasi yang dibutuhkan oleh khalayak ramai. Kerja jurnalistik itu lalu dilanjutkan dengan sebar luaskan pada khalayak lewat media cetak, digital dan elektronik (Marhamah & Fauzi, 2021).

3. Jurnalistik Bencana

Dalam kasus kejadian bencana, jurnalis mengambil peran yang sangat signifikan yang berkaitan dengan kewajiban etis profesi mereka dan tanggung jawab moral individu sebagai anggota masyarakat. Gruber dan Dunaway (2015), sebagaimana dirujuk dalam Tandoc dan Takashi (2016: 3), menggambarkan tiga fase berbeda dari laporan bencana berulang, fase awal ditandai dengan sejumlah besar dugaan di mana jurnalis dipaksa untuk menyebarkan informasi mengenai bencana dengan sangat mendesak, meskipun kurangnya rincian komprehensif dari insiden tersebut, sementara masih dalam proses pengumpulan data (Sanusi, 2018).

Pada fase berikutnya, wartawan memulai pelaporan kejadian bencana dengan perspektif yang lebih koheren, memperbaiki informasi yang disebarluaskan sebelumnya yang mungkin tidak akurat. Fase penutup, dalam konteks pelaporan bencana, sering bersinggungan dengan laporan sebelumnya, menggambarkan upaya jurnalis untuk mengontekstualisasikan peristiwa bencana (framing), dan penekanan liputan secara bertahap beralih ke inisiatif manajemen pasca-bencana (Sanusi, 2018).

Media seharusnya mengambil peran yang lebih besar dalam menawarkan solusi yang bertujuan mengurangi dampak bencana. Setelah bencana, sangat penting bagi media untuk menyebarkan informasi mengenai strategi bagi korban untuk bertahan dan maju dengan kehidupan mereka. Mengingat fungsi media massa dalam melaksanakan tanggung jawab pengawasannya (Perdana & Indarma, 2022).



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kerangka kerja jurnalisme bencana didasarkan pada rasa kemanusiaan yang mencakup berbagai tahap dalam ranah praktik jurnalistik. Tahapan ini mencakup interval pra-bencana, bencana, dan pasca-bencana. Konsep ini dikemas dalam gagasan “*The Life Cycle of a Disaster: A field Guide for Journalist*” atau “Siklus Hidup Bencana: Panduan Lapangan untuk Jurnalis”. Kerangka ini menggambarkan beberapa tahap kritis bencana, yang meliputi: (1) persiapan, tahap yang mengharuskan perolehan peralatan yang tepat untuk liputan bencana yang efektif. (2) waspada, yang berkaitan dengan fase pelaporan persiapan dan kewaspadaan yang ditetapkan selama tahap sebelumnya. (3) dampak, di mana sektor media harus menyiapkan ruang berita untuk penyebaran informasi yang cepat kepada publik mengenai kondisi heroik bencana yang berlaku. (4) empati, dianggap sebagai fase paling penting dalam menanggapi atau berkolaborasi selama kejadian bencana, menekankan keharusan menumbuhkan empati terhadap individu yang terkena dampak. (5) kekecewaan, yang melibatkan penyebaran informasi yang bertujuan membantu korban dalam melampaui ketakutan mereka. (6) pemulihan, ditandai sebagai tahap setelah upaya rekonstruksi pasca-bencana yang telah mulai menghasilkan hasil nyata (Botrell, 2011 dalam Huzaima et al., 2021).

konsep jurnalisme bencana memiliki empat prinsip yang dijadikan pedoman dalam produksi berita bencana diantaranya prinsip akurasi, humanisme, komitmen menuju rehabilitasi, serta kontrol dan advokasi (Salamah & Khusnia, 2023).

1) Akurasi

Salah satu prinsip utama jurnalisme, termasuk peliputan bencana, adalah akurasi. Akurasi merujuk pada ketepatan informasi yang disampaikan media, baik melalui teks maupun visual, sehingga fakta peristiwa dapat digambarkan secara jujur dan tidak menyesatkan publik. Dalam kasus foto jurnalistik yang mengerikan, akurasi berkaitan dengan keaslian visual, kesesuaian gambar dengan peristiwa yang terjadi, serta hubungan antara gambar dan keterangan yang menyertainya.



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2) Humanisme

Humanisme dalam jurnalisme bencana menempatkan manusia sebagai pusat perhatian dalam pemberitaan. Metode ini menekankan betapa pentingnya berempati, menghormati martabat korban, dan memperhatikan kondisi sosial dan psikologis masyarakat yang terkena dampak bencana. Cara media merepresentasikan korban, relasi antarmanusia, dan dampak bencana terhadap kehidupan sehari-hari tercermin dalam foto-jurnalistik.

3) Komitmen Menuju rehabilitas

Komitmen terhadap rehabilitasi merupakan salah satu aspek penting dalam jurnalisme bencana yang menekankan kesinambungan pemberitaan pascabencana. Konsep ini berkaitan dengan bagaimana media tidak hanya berfokus pada fase darurat, tetapi juga memberikan perhatian pada proses pemulihan, perbaikan, dan rekonstruksi kehidupan masyarakat terdampak.

4) Kontrol Sosial dan Advokasi

Kontrol sosial dan advokasi adalah tugas normatif jurnalisme dalam masyarakat, termasuk pemberitaan bencana. Dalam situasi ini, media melakukan tugas merekam realitas sosial sambil mengangkat masalah struktural tentang penyebab, penanganan, dan konsekuensi bencana. Kritik tidak selalu menghasilkan kontrol sosial; representasi visual dapat menimbulkan pertanyaan dan pemikiran publik.

4. Foto Jurnalistik

Secara umum, foto-jurnalistik merupakan gambar yang dihasilkan lewat proses fotografi untuk menyampaikan suatu pesan, informasi, cerita suatu persitiwa yang menarik bagi publik dan disebarluaskan lewat media massa (Bayu Anggara & Supriadi, 2021). Foto-jurnalistik adalah salah satu bentuk produk-jurnalistik yang dihasilkan oleh wartawan, selain tulisan-tulisan yang berkaitan dengan berita, seperti berita langsung (*straight news* atau *hard news*), berita tafsir, dan laporan mendalam (*depth reports*), serta karya non-berita seperti artikel, feature, tajuk rencana, kolom, karikatur, dan surat pembaca. Sebagai elemen penting dalam dunia pemberitaan, foto-jurnalistik memiliki peran yang signifikan baik di media cetak maupun di media siber (internet).



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Foto jurnalistik berisi sajian foto peristiwa yang berkaitan dengan kehidupan manusia dan disampaikan untuk kepentingan khalayak ramai. Kepentingan khalayak dalam hal ini mencakup pencarian informasi atau berita yang terjadi di seluruh bumi. Foto jurnalistik merupakan jenis fotografi yang dihasilkan oleh media pers untuk tujuan pemberitaan (Wardana, 2017). Jenis fotografi ini memiliki syarat yang mirip dengan jurnalistik tulisan, namun pembeda utamanya adalah penggunaan gambar peristiwa yang sulit diungkapkan dengan kata-kata dapat ditampilkan dengan cara yang lebih dramatis dan mungkin diinterpretasikan secara berbeda oleh setiap pembaca.

Perbedaan utama antara foto jurnalistik dan foto dokumentasi terletak pada penyajiannya. Foto jurnalistik disebarluaskan melalui media massa, sedangkan foto dokumentasi tidak. Foto jurnalistik tidak hanya fokus pada penggambaran kekerasan atau darah, tetapi juga merekam momen-momen menarik yang terjadi di sekitar kita. Meskipun keduanya foto jurnalistik dan foto dokumentasi berdasarkan pada realitas kehidupan, cara penyajiannya dan tujuan penggunaannya berbeda (Reza, 2023).

Dengan demikian, foto jurnalistik berfungsi sebagai media untuk mengungkapkan berbagai aspek yang dianggap sebagai salah satu konstruksi sejarah suatu peristiwa. Melalui lensa kamera dan momen yang tepat, foto jurnalistik dapat menjadi karya monumental yang mengingatkan kita pada suatu kejadian penting dalam sejarah. Foto menjadi pesan non-verbal yang menyampaikan informasi kepada khalayak sehingga tidak hanya dapat dibaca tetapi juga dapat melihat peristiwa yang terjadi secara langsung. Ketika kata tidak dapat lagi mendeskripsikan informasi, gambarlah yang berbicara.

5. Etika Foto Jurnalistik

Majalah dan surat kabar mulai mencoba memasukkan gambar digital ke dalam layout mereka pada tahun 1980. Tidak ada batasan jelas untuk mengatakan foto jurnalistik baik atau buruk, bertanggung jawab atau tidak bertanggung jawab secara keseluruhan, karena teknologi digital dalam foto dimaksudkan untuk meningkatkan tampilan dan komposisi gambar. Tergantung pada sudut pandang etika, dapat diputuskan apakah penggunaan foto dibenarkan atau tidak (Putra, 2022).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Di Indonesia, pedoman etika jurnalis berfungsi sebagai panduan dasar bagi fotografer dalam menjalankan pekerjaan mereka. Yaitu undang- undang pers Nomor 40 tahun 1999 yang berisi mengenai:

- a) Pers nasional berkewajiban memberitakan peristiwa dan opini dengan menghormati norma agama dan rasa kesusilaan masyarakat.
- b) Pers nasional tidak dikenakan penyensoran, pembredelan, atau pelarangan penyiaran.
- c) Setiap warga negara Indonesia dan negara berhak mendirikan perusahaan pers.
- d) Setiap perusahaan pers harus berbentuk badan hukum Indonesia.
- e) Wartawan bebas memilih organisasi wartawan.

Panduan orang dalam etika adalah dasar penyebaran foto untuk dokumentasi peristiwa. Wartawan foto dapat mengambil gambar dari berbagai perspektif, tetapi mereka harus memperhatikan kejujuran, kebenaran, dan objektivitas (Putra, 2022). Adapun pasal-pasal yang mengatur mengenai kode etik foto jurnalistik adalah pasal 2 dan pasal 3 (Ad'nisa & Sari, 2021):

- a. Pasal 2 menjelaskan tanggung jawab wartawan Indonesia untuk tidak menyebarkan hal-hal yang bersifat merusak sehingga dapat membahayakan bangsa dan negara, hal-hal yang dapat memicu kekacauan, hal-hal yang berpotensi menyinggung agama, norma, atau kelompok tertentu yang dilindungi oleh hukum.
- b. Pasal 3 membahas metode peliputan dan penyampaian pendapat, antara lain wartawan Indonesia harus menggunakan cara yang jujur untuk mendapatkan sumber berita. Contoh penerapan dari pasal-pasal dalam kode etik itu salah satunya dalam pengambilan foto mengenai kecelakaan dan pembunuhan, di mana wajah korban tidak boleh terlihat dan harus ditutupi dengan koran atau sesuatu serupa, atau memotret dari jarak sedikit jauh.

6. Jenis-jenis Foto Jurnalistik

Banyak pandangan mengenai jenis-jenis foto jurnalistik yang dipakai media dalam penyajian mereka, menurut Loosley (Gani et al., 2013, dalam Lodowik, 2013) terdapat 4 jenis foto jurnalistik berdasarkan cara penyajiannya:



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. *Spot news* atau foto berita adalah sebuah karya foto yang merekam kejadian atau peristiwa sesaat dengan waktu yang sangat singkat dan tidak dapat diulang. Biasanya berupa foto tunggal yang berdiri sendiri menyajikan suatu peristiwa.
- b. *Photo essay* atau foto esai adalah serangkaian foto yang mengilustrasikan berbagai aspek dari suatu masalah yang dibahas secara mendalam.
- c. *Photo sequence* adalah rangkaian foto yang menyajikan suatu kejadian secara detail, berurutan, dan kronologis. Kejadian atau peristiwa itu terjadi dalam selisih waktu yang sangat singkat (dalam hitungan menit atau bahkan detik).
- d. *Feature photography* adalah sebuah foto jurnalistik yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, namun mengandung unsur kemanusiaan yang menarik.

Menurut Badan Foto jurnalistik Dunia (*World Press Photo Foundation*) foto jurnalistik terkategori atas:

- 1) *Spot Photo*, foto yang dibuat dari peristiwa yang tidak terduga atau tidak terjadwal serta dimobil langsung oleh fotografer ditempat kejadian. Contohnya seperti kebakaran, banjir, kecelakaan dan lain-lain.
- 2) *General News Photo*, foto-foto yang diambil dari peristiwa yang sudah terjadwal, rutin dan biasa.
- 3) *People In The News Photo*, foto tentang individu atau masyarakat, dan yang ditampilkan dalam foto tersebut ialah kebribadian atau sosok individu.
- 4) *Daily Life Photo*, foto tentang kehidupan sehari-hari manusia dipandang dari segi kemanusiawannya (human interest)
- 5) *Portraiture*, foto yang menyajikan wajah seseorang dari dekat atau *close up*. Ditampilkan karena ingin menonjolkan kekhasan pada wajah yang dimiliki atau lainnya.
- 6) *Sport Photo*, foto yang dibuat dari peristiwa olahraga.
- 7) *Scien and Technology Photo*, foto yang diambil dari peristiwa-peristiwa yang ada kaitannya dengan ilmu pengetahuan dan teknologi.



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 8) *Art and culture Photo*, foto yang diambil dari peristiwa/kejadian seni dan kebudayaan.
- 9) *Social and Environment Photo*, foto mengenai kehidupan sosial masyarakat serta lingkungan kehidupannya.

7. Nilai Foto Jurnalistik

Jurnalisme foto harus memiliki kapasitas untuk menyampaikan narasi melalui citra visual. Kualitas foto jurnalistik dapat dievaluasi berdasarkan berbagai komponen yang berkaitan dengan kelayakan berita gambar. Penilaian kelayakan berita foto jurnalistik biasanya terdiri dari:

- a) Aktualitas: Kedekatan gambar sebagai perwujudan dari peristiwa kontemporer, berlawanan dengan salah satu yang memiliki signifikansi historis. Dimana foto yang diambil merupakan foto peristiwa yang baru terjadi, dengan begitu dengan foto yang mengandung nilai aktualitas informasi yang akan disampaikan dapat diterima oleh khalayak ramai.
- b) Relevan: Signifikansi berita sebagai peningkatan berita yang disajikan dan memiliki relevansi substansial dengan konten berita. Sehingga foto yang ditampilkan dengan isi berita yang disajikan memiliki relevansi yang kuat.
- c) Kejadian luar biasa sebagai mode representasi yang menjamin penyebarluasan karena potensinya untuk memikat audiens.
- d) Advokasi sebagai mekanisme untuk menyoroti suatu peristiwa yang layak mendapat pengawasan publik.
- e) Kepentingan manusia sebagai ilustrasi keintiman visual dengan aktivitas sehari-hari keberadaan manusia.
- f) Universalitas sebagai orientasi pesan yang bersifat universal, yang tidak menyinggung beragam kelompok, agama, dan etnis, dan tidak memiliki bias subjektif (Syarifuddin Yunus, 2012:93, dalam (Radiatul Adawiyah & Rasmi, 2020).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.2.3 Bencana Banjir Bandang Sumatera Barat

Bencana alam seperti banjir bandang memiliki dampak yang signifikan terhadap masyarakat dan lingkungan. Salah satu bencana yang menyita perhatian paruh pertama tahun 2024 ialah banjir bandang (Galodo) yang melanda Sumatera Barat. Bencana alam ini terjadi pada 11 Mei 2024 malam hari. Dikutip dari Kamus Minangkabau-Indonesia (1985) yang diterbitkan oleh Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, istilah galodo memiliki arti tanah terban yang berbatu-batu, tanah longsor. Sementara merujuk pada kejadian bencana di Sumatera Barat baru-baru ini, galodo digunakan untuk menyebut kejadian banjir lahar dingin (lahar hujan) yang terjadi di lereng Gunung Marapi. Namun ada pula yang mengartikan galodo sebagai kejadian banjir bandang dan tanah longsor (Kompas.com, 30/05/2024).

Kepala Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG), Dwikorita Karnawati menyebut hujan dengan intensitas sedang hingga sangat lebat merupakan pemicu banjir bandang, banjir lahar hujan dan longsor yang melanda. Sementara terkait lahar gunung terjadi karena material lahar tersebut berasal dari material erupsi Gunung Marapi beberapa waktu lalu yang masih mengendap di lereng bagian atas gunung, kemudian hanyut terbawa air hujan ke arah hilir, hingga menerjang beberapa Kabupaten (Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika, 2024).

Bencana alama berupa lahar dingin dari gunung merapi ini melanda kabupaten Agam, Tanah Datar, Padang Pariaman dan Kota Padang Panjang. Sehingga menyebabkan beberapa orang meninggal, terluka dan kehilangan harta benda. Untuk dampak korban jiwa di kabupaten Agam, meninggal dunia 26 orang, hilang 2 orang, luka-luka 37 orang, mengungsi 1.166 Jiwa, dan terdampak sebanyak 198 KK. Sedangkan di Kota Padang Panjang meninggal dunia 2 orang. Selanjutnya kabupaten Tanah Datar mengalami dampak meninggal dunia 33 orang, Hilang 10 orang, luka-luka 28 orang, mengungsi 2.758 jiwa, terdampak 1.882 KK, serta Kabupaten Padang Pariaman, meninggal dunia 7 Orang. Kejadian tersebut menyebabkan kerugian yang sangat besar yaitu kisaran 500 Miliar (Satuan pendidikan aman bencana, 2024).

Bencana ini menarik simpati masyarakat karena banyaknya korban dari bencana alam tersebut, menciptakan gelombang kepedulian yang luar biasa di berbagai lapisan masyarakat. Masyarakat dan relawan dari berbagai daerah dengan sigap memberikan beragam bantuan untuk warga yang terdampak, mulai dari memberikan pakaian layak pakai untuk menggantikan pakaian yang rusak atau hilang, tenda-tenda darurat sebagai tempat berlindung sementara, makanan siap saji dan bahan pangan pokok untuk memenuhi kebutuhan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

sehari-hari, selimut tebal untuk melindungi dari dinginnya malam, kasur sederhana untuk tempat beristirahat, serta berbagai alat medis lainnya untuk penanganan darurat bagi yang terluka maupun sakit, serta yang tidak kalah pentingnya adalah kontribusi berupa peminjaman alat-alat berat seperti *excavator*, *bulldozer*, dan truk pengangkut untuk memudahkan proses pembersihan puing-puing, pembukaan akses jalan, dan rekonstruksi awal di lokasi yang terdampak parah, sehingga upaya pemulihan bisa berjalan lebih cepat dan efisien.

2.3 Konsep Operasional

Konsep operasional menjelaskan bagaimana konsep teoritis dikonversi menjadi aktivitas atau indikator yang dapat diamati dalam konteks penelitian empiris. Dengan adanya konsep operasional, penelitian memiliki batas-batas yang jelas dalam hal bagaimana teori diaplikasikan dan digunakan, sehingga memastikan fokus penelitian tetap konsisten dengan kerangka teoretis yang telah ditetapkan. Berdasarkan judul penelitian "Analisis Semiotika Foto Jurnalistik Bencana banjir bandang Sumatera Barat 2024 pada Media Online Kompas.com," kerangka teoretis yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisis semiotika yang mengacu pada model yang dikembangkan oleh Roland Barthes. Dengan menggunakan pendekatan teoretis tersebut, konsep-konsep penelitian dapat diuraikan secara sistematis sebagaimana tercantum di bawah ini.

Pertama, kerangka teoritis semiotika Barthes memberikan pemeriksaan komprehensif dari dua tingkat pemaknaan yang berbeda (denotasi dan konotasi) yang memiliki relevansi signifikan untuk analisis citra foto jurnalistik yang menggambarkan peristiwa bencana. Perspektif pendekatan ini memungkinkan para peneliti untuk tidak hanya membedakan signifikansi eksplisit dari visual terkait banjir (denotasi) tetapi juga untuk mengungkapkan makna yang mendasarinya, konstruksi ideologis, dan nilai-nilai budaya yang tertanam dalam foto-foto ini (konotasi dan mitos).

Kedua, konsep "mitos" dalam semiotika Barthes sangat sesuai untuk membedah bagaimana foto jurnalistik bencana banjir bandang di Sumatera Barat 2024 yang ditampilkan Kompas.com turut membentuk persepsi publik tentang peristiwa tersebut. Teori ini membantu mengungkap bagaimana foto-foto tersebut mungkin menaturalisasi nilai-nilai tertentu terkait bencana, tanggap darurat, dan hubungan manusia dengan alam.

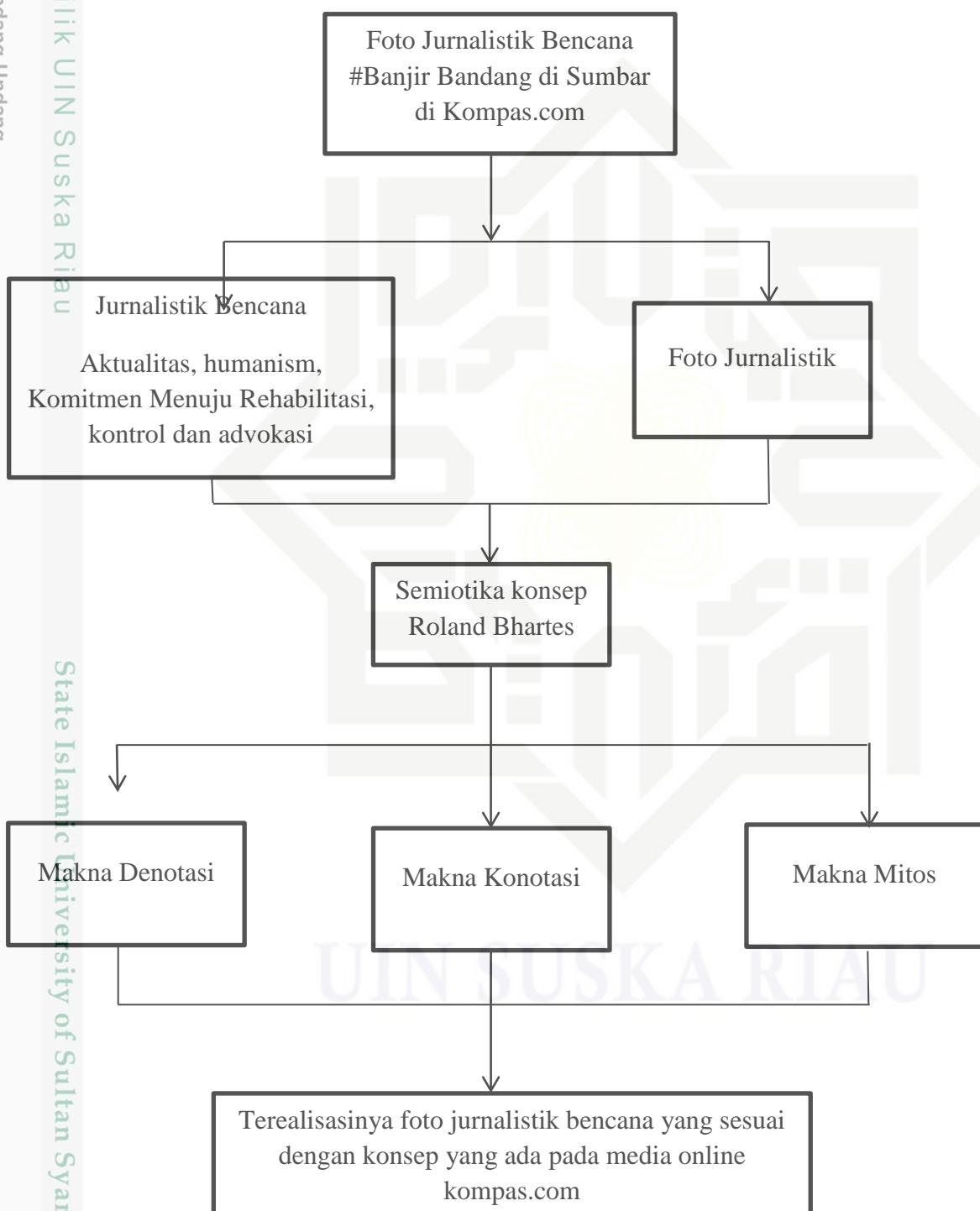
Terakhir, teori semiotik Barthes telah menunjukkan keefektifannya dalam analisis produk media, termasuk fotografi jurnalistik, sehingga menawarkan kerangka metodologis yang kuat untuk penelitian terhadap representasi bencana banjir oleh media online Kompas.com melalui penyebaran gambar yang diterbitkan.

©

2.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan teori dan gambaran operasional dapat digambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut:

Tabel 2.4 Kerangka pemikiran



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritis atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif. Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi alamiah, (sebagai lawannya adalah eksprimen) di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Safrudin et al., 2023).

Penelitian kualitatif ini lebih menekankan pada pengamatan fenomena dan lebih meneliti ke subtansi makna dari fenomena tersebut. Analisis dan ketajaman penelitian kualitatif sangat terpengaruh pada kekuatan kata dan kalimat yang digunakan. Perhatian penelitian kualitatif lebih tertuju pada elemen manusia, objek, dan institusi, serta hubungan atau interaksi di antara elemen-elemen tersebut, dalam upaya memahami suatu peristiwa, perilaku, atau fenomena. Alasan peneliti menggunakan metode kualitatif ialah untuk mengetahui dan mengamati segala hal yang menjadi ciri sesuatu hal. Serta memungkinkan peneliti untuk menggali makna tersembunyi di balik sebuah foto jurnalistik.

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini ialah **subjektif**. Paradigma memiliki makna sebagai suatu sudut pandang untuk mengevaluasi fenomena-fenomena yang terjadi di sekitar serta pedoman dalam bersikap terhadap fenomena tersebut. Paradigma dipahami sebagai suatu rangkaian asumsi dan suatu keyakinan. Asumsi ini kemudian dianggap sebagai suatu kebenaran yang dapat dipercaya, serta kebenarannya dapat dibuktikan secara empiris hingga akhirnya asumsi tersebut dapat divalidasi sebagai asumsi yang benar (Andini et al., 2023).

Paradigma subjektif melihat fakta sebagai hal majemuk, hasil konstruksi sosial, dan kebenarannya bersifat relatif. Paradigma ini digunakan untuk penelitian kualitatif. Serta paradigma ini memandang Sesatu dengan rasio atau akal pikiran dan menekankan pentingnya memahami realitas sosial melalui perspektif individual, pengalaman personal, dan interpretasi makna yang dibangun (Kriyantono, 2006).

Alasan peneliti menggunakan paradigma subjektif karena penelitian ini memanfaatkan sudut pandang dari peneliti dengan merujuk pada konsep-konsep yang telah ada sebelumnya. Selain itu, peneliti juga melakukan eksplorasi terhadap objek penelitian sehingga pada akhirnya akan diperoleh pesan dan maksud pada setiap bagian dari objek yang diteliti. Paradigma subjektif dipilih oleh peneliti karena sesuai dengan tujuan penelitian ini, yaitu menganalisis makna

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tanda-tanda pada foto jurnalistik, di mana pemaknaan tersebut memiliki sifat subjektif.

Selanjutnya penelitian ini dari data yang diperoleh akan dianalisis dengan metode semiotika. Dalam penelitian ini peneliti akan membedah serta mencari makna baik terusat maupu tersirat yang terkandung dalam foto jurnalistik bencana banjir bandang Sumatera Barat 2024 yang dimuat pada media Kompas.com, dengan menggunakan konsep semiotika dari Roland Barthes. Serta bagaimana pemaknaan suatu ilmu mengenai tanda, dimana semiotika itu sendiri mempunyai menurut Barthes.

Metode analisis semiotik menggunakan konstruksi teoritis yang dikemukakan oleh Roland Barthes, memfasilitasi proses interpretatif yang mencakup denotasi, konotasi, dan mitos. Fase awal, denotasi, mewakili signifikansi tanda yang paling terbuka, secara khusus menggambarkan hubungan antara penanda dan yang ditandakan. Fase selanjutnya adalah konotasi, di mana para peneliti secara sistematis memeriksa foto-foto jurnalistik untuk menjelaskan nilai-nilai inheren yang dienkapsulasi dalam tanda-tanda yang ada dalam citra. Fase terminal adalah mitos, yang tidak berasal dari dugaan belaka, melainkan dari pengamatan yang komprehensif dan ekspansif (Nurainun, 2024).

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi dan waktu penelitian akan dilakukan sebagai berikut:

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menganalisis foto-foto jurnalistik yang menggunakan #Banjir Bandang di Sumbar tentang bencana banjir bandang Sumatera Barat 2024 yang terdapat di media Kompas. Oleh karena itu, lokasi penelitiannya adalah situs berita media Kompas, yaitu Kompas. com.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini memakan waktu sekitar 3 bulan, yaitu Mei-Juli 2025. karena periode ini memberikan waktu yang cukup untuk melakukan analisis semiotika secara mendalam terhadap foto-foto jurnalistik yang telah dipublikasikan oleh Kompas.com terkait bencana banjir bandang Sumatera Barat yang terjadi pada Mei 2024.

3.3 Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua kategori sumber data yang dapat diperoleh dari:

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang berasal dari sumber internal yang diperoleh secara langsung melalui pelaksanaan pengamatan, yaitu



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

observasi secara langsung, dan lain-lain. Jadi data primer diperoleh oleh peneliti sendiri dengan mengumpulkan data-data untuk menyelesaikan masalah penelitiannya (Foto bencana banjir bandang Sumatera Barat 2024 pada media Kompas.com yang menggunakan #Banjir Bandang Di Sumbar) (Siregar et al., 2022). Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data primer dengan cara melihat langsung objek Kompas.com yang menggunakan #Banjir Bandang di Sumbar.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber informasi yang tidak secara langsung menyuplai data kepada pengumpul informasi, seperti melalui dokumen. Peneliti memanfaatkan data sekunder untuk mendukung temuan di lapangan dan melengkapi informasi yang telah diperoleh melalui dokumen-dokumen yang tersedia (Gea Aprilyada et al., 2023). Seperti berita, buku, jurnal, dan referensi lainnya yang mendukung penelitian ini.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data adalah tahap yang paling penting dalam penelitian, sebab tujuan dari penelitian adalah memperoleh data. Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti pakai untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Dokumentasi

Dokumentasi melibatkan pengumpulan data dari dokumen, arsip, atau bahan tertulis lainnya yang berkaitan dengan subjek penelitian. Catatan, laporan, surat, buku, atau dokumen resmi lainnya dapat digunakan. Dokumentasi memberikan pemahaman tentang konteks sejarah, kebijakan, peristiwa, dan kemajuan yang terkait dengan fenomena yang diteliti. (Creswell, 2014, dalam Ardiansyah et al., 2023).

Dengan itu peneliti dapat mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan foto-jurnalistik bencana banjir bandang Sumatera Barat 2024 pada media online Kompas.com. Sehingga nantinya dokumen yang diperoleh bisa menunjang data primer yang diperoleh.

b. Analisis Isi

Analisis isi kualitatif adalah teknik penelitian yang sistematis yang digunakan untuk menemukan tema, pola, dan makna yang tersembunyi dalam data teks (seperti transkrip wawancara, dokumen, atau postingan media sosial) dengan melakukan analisis menyeluruh dari isi. Oleh karena itu, analisis isi lebih mampu memahami kecenderungan isi media. Dimana peneliti akan melihat foto-foto-jurnalistik bencana banjir bandang Sumatera Barat 2024 yang dimuat pada media online Kompas.com, setelahnya peneliti memaknai foto-foto tersebut menggunakan teori semiotika milik Roland Barthes.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Komponen visual foto, keterangan foto (caption), konteks berita, dan informasi tambahan tentang insiden bencana adalah semua bagian dari data yang dikumpulkan. Karena penelitian ini tidak berfokus pada pengamatan langsung terhadap subjek di lapangan, tetapi pada bagaimana pesan dan representasi visual sebagai produk media dimaknai, analisis isi kualitatif dipilih.

3.5 Validitas Data

Dalam penelitian kualitatif, peneliti perlu berupaya memperoleh data yang valid (kredibel), oleh karena itu pengumpulan data mengandalkan validitas data agar data yang diperoleh tidak cacat. Untuk menentukan keabsahan data, maka diterapkan teknik pemeriksaan. Sebagai instrumen analisis, data harus menggunakan analisis Triangulasi data.

Triangulasi merujuk pada metode terbaik untuk mengatasi perbedaan-perbedaan dalam konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu penelitian saat mengumpulkan data tentang berbagai peristiwa dan hubungan dari beragam sudut pandang. Dengan kata lain, melalui triangulasi, peneliti dapat memeriksa kembali hasilnya dengan cara membandingkannya (Syahran, 2020).

Hakikat triangulasi adalah sebuah metode multi pendekatan yang dilakukan oleh peneliti ketika peneliti mengumpulkan dan menganalisis data. Konsep yang mendasarinya adalah fenomena yang akan serta sudah diteliti dapat dimengerti dan dipahami dengan baik sehingga akhirnya diperoleh sebuah kebenaran dengan tingkat yang lebih tinggi jika dilihat dari berbagai perspektif. Memperhatikan sebuah fenomena dari beberapa perspektif akan memunculkan kemungkinan tingkat kebenaran yang diperoleh semakin dapat dipercaya (Wiyanda et al., 2024).

Jadi triangulasi merupakan metode untuk memeriksa keabsahan data yang menggunakan sesuatu yang berbeda dari data tersebut untuk tujuan verifikasi atau sebagai perbandingan dengan data lain. Denzin (Menurut Moleong, 2004: 330, dalam Rizky Fadilla & Ayu Wulandari, 2023), mengklasifikasikan empat jenis triangulasi sebagai metode verifikasi yang memanfaatkan penggunaan yaitu:

1. Sumber
2. Metode
3. Penyidik
4. Teori

Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi teori. Triangulasi teori ialah hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau thesis statement. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori dapat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoretik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh (Susanto et al., 2023).

3.6 Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini akan dianalisis menggunakan metode analisis semiotik. Analisis semiotik merupakan kerangka analisis yang ketat yang memungkinkan para peneliti untuk meneliti materi pelajaran dengan cermat dan mendalam untuk membedakan tanda-tanda yang melekat dalam objek studi. Pemeriksaan para peneliti terhadap tanda-tanda yang tertanam dalam foto jurnalistik yang menggambarkan bencana banjir bandang Sumatera Barat 2024 mengungkapkan makna yang signifikan. Kerangka teori semiotik yang diterapkan untuk menafsirkan makna yang diturunkan oleh para peneliti didasarkan pada model semiotik Roland Barthes. Dalam kerangka semiotik Roland Barthes, dua kategori signifikansi yang berbeda digambarkan: denotasi dan konotasi. Denotasi mengacu pada representasi yang didasarkan pada elemen visual eksplisit yang ada dalam foto, sedangkan konotasi merangkum signifikansi yang lebih implisit dan mendalam.

Urutan awal signifikansi adalah denotasi, yang berkaitan dengan apa yang umumnya dianggap sebagai akal sehat, makna yang diamati terkait dengan tanda. dilakukan dengan mengulas segala hal yang tampak pada foto, objek foto, posisi objek foto, objek benda yang tampak, latar foto, dan sebagainya.Urutan selanjutnya adalah konotasi, yang menggambarkan interaksi yang terjadi ketika tanda terlibat dengan sentimen atau emosi pengguna dan nilai-nilai yang melekat dalam budaya mereka. Fenomena ini terjadi ketika makna bertransisi menuju kontemplasi subjektif atau, paling tidak, intersubjektif, menandakan bahwa penerjemah dipengaruhi secara mendalam seperti penerjemah, di samping objek atau tanda itu sendiri.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

BAB IV

GAMBARAN UMUM

4.1 Sejarah Kompas

Tahun 1960 Petrus Kanisius Ojong dan Jakob Oetomo melakukan gerakan asimilasi. PK Ojong merupakan pimpinan redaksi Star Weekly, sedangkan Jakob Oetomo merupakan pimpinan redaksi majalah penabur. Mereka berdiskusi bahwa pada saat itu pembaca Indonesia terkucil karena tidak ada majalah luar negeri yang diperbolehkan masuk. Sehingga hal ini memunculkan ide untuk membuat majalah menerobos isolasi tersebut bernama Majalah Intisari yang terbit pertama kali tanggal 7 Agustus 1963.

Di awal Tahun 1965 suhu politik di Indonesia memanas. Pada waktu itu Letjen Ahmad Yani selaku Menteri Panglima TNI-AD menelepon rekan sekabinetnya Drs. Frans Seda untuk menerbitkan Koran melawan Komunis. Frans Seda menanggapi ide tersebut dan membicarakannya dengan Ignatius Joseph Kasimo. Kemudian Ignatius membicarakan hal tersebut dengan rekannya di partai katolik yaitu PK Ojong dan Jakob Oetomo selaku pemimpin Majalah Intisari.

PK Ojong dan Jakob Oetomo kemudian mengembangkan ide penerbitan koran tersebut. Awalnya, mereka memilih nama Bentara Rakyat. Namun, kabar mengenai rencana penerbitan koran ini sampai ke telinga Soekarno, yang menyatakan bahwa koran ini bertujuan untuk melawan PKI. Soekarno pun memberikan saran untuk menggunakan nama "Kompas," yang berarti pemberi arah dan panduan dalam mengarungi lautan atau hutan rimba. Berkat saran Soekarno, pada tanggal 28 Juni 1965, nama harian Kompas resmi digunakan hingga saat ini.

Kompas. com adalah salah satu pelopor media online di Indonesia, yang memulai debutnya di dunia digital pada 14 September 1995 dengan nama kompas. co. id. Pada awalnya, situs ini hanya menampilkan replika dari berita-berita harian Kompas yang terbit pada hari itu. Tujuannya adalah untuk memberikan layanan kepada para pembaca harian Kompas, khususnya di daerah-daerah yang sulit dijangkau oleh jaringan distribusi. Dengan hadirnya Kompas Online, pembaca di Indonesia bagian timur dan luar negeri dapat menikmati berita harian Kompas tanpa harus menunggu berhari-hari seperti sebelumnya (Kurnia, 2018).

Untuk meningkatkan layanannya, pada awal tahun 1996, alamat Kompas Online beralih menjadi www. kompas. com. Menyadari potensi besar di dunia digital, Kompas Online kemudian dikembangkan menjadi unit bisnis tersendiri di bawah naungan PT Kompas Cyber Media (KCM) pada 6 Agustus 1998. Sejak saat itu, Kompas Online semakin dikenal luas. KCM di

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

era modern ini, pengunjung KCM tidak hanya sekadar mendapatkan replika harian Kompas, tetapi juga menikmati pembaruan berita terbaru yang berlangsung sepanjang hari.

Pada tanggal 29 Mei 2008, portal berita ini melakukan rebranding menjadi Kompas. com, yang kembali merujuk pada merek Kompas yang selama ini dikenal sebagai penyedia jurnalisme yang penuh makna. Berbagai kanal berita ditambahkan, dan produktivitas penyajian berita pun ditingkatkan untuk memberikan informasi yang selalu update dan akurat kepada para pembacanya.

Di tahun yang sama, Kompas. com juga mulai menampilkan beberapa channel di halaman depannya. Berikut adalah beberapa channel yang disediakan:

1. KOMPAS Female menyajikan informasi yang relevan untuk wanita, termasuk topik seputar kehamilan, trik keuangan, serta tips belanja yang bermanfaat.
2. KOMPAS Bola adalah sumber terpercaya untuk update skor dan berita terbaru mengenai tim dan pertandingan sepak bola.
3. KOMPAS Health menghadirkan berbagai tips dan artikel mengenai kesehatan, serta informasi medis terkini yang bersifat interaktif.
4. KOMPAS Tekno mengulas gadget-gadget terbaru di pasaran dan memberikan review produk serta berita teknologi yang menarik.
5. KOMPAS Entertainment menyuguhkan berita selebriti, ulasan film dan musik, serta informasi hiburan dari dalam dan luar negeri.
6. KOMPAS Otomotif menampilkan berita terkait kendaraan, tren mobil dan motor terbaru, serta tips merawat kendaraan dengan baik.
7. KOMPAS Properti menyediakan direktori lengkap seputar properti serta artikel tentang rumah, apartemen, dan tempat tinggal yang menarik.
8. KOMPAS Images menyajikan foto-foto berita berkualitas tinggi yang merupakan pilihan editor foto Kompas. com.
9. KOMPAS Karir menawarkan informasi tentang lowongan pekerjaan, berfungsi sebagai solusi karir terintegrasi bagi pencari kerja maupun karyawan.

Pada tahun 2013, Kompas. com melakukan perubahan signifikan dengan menghadirkan tampilan halaman yang lebih rapi dan bersih, serta fitur-fitur baru yang lebih personal. Menyadari bahwa setiap pembaca memiliki preferensi dan kebutuhan berita yang berbeda, Kompas. com berusaha memahami keragaman ini dengan meluncurkan fitur Personalisasi. Dengan fitur ini, pembaca dapat dengan mudah memilih berita sesuai dengan minat mereka. Selain menyajikan informasi terkini dalam bentuk berita hardnews

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang selalu diperbarui, Kompas. com juga menawarkan berita yang menyeluruh dari berbagai sudut pandang, untuk memberikan penjelasan yang lebih jelas mengenai persoalan yang sering kali membingungkan.



Gambar 4.1 Logo Kompas.com

4.2 Visi dan Misi Kompas.com

4.2.1 Visi

Menjadi perusahaan terbesar, terbaik, terpadu dan terbesar di Asia Tenggara. Melalui usaha berbasis pengetahuan untuk menciptakan masyarakat terdidik, tercerahkan, menghargai kebhinekaan, adil, dan sejahtera.

4.2.2 Misi

Dengan memberikan informasi terbaru, dan paling kredibel untuk mencerahkan dan menghibur individu dan komunitas.

4.3 Penghargaan

2010 *Best in Social Media – WAN IFRA Silver Award*

2011 *Best in Social Media – WAN IFRA Silver Award*

2012 *Brand Champion of Content Provider; Most Popular Online News Provider Brand – Indonesia Brand Champion Award*. Media Inspirasi Perempuan Indonesia Kategori Media Online – *Dian Award* Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak

2014 *Great Performing Website (Category: News Portal) – Digital Marketing Award*

2015 *Anugerah Adinegoro dalam rangka Hari Pers Nasional Kementerian Luar Negeri RI: Terbaik Kategori A (Jurnalis/Media) – Hasan Wirajuda Award*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2016 *Top Brand Online News Platform – Influential Brands Great Performing Website (Category: News Site) – Digital Marketing Award*
2017 *Gold Champion (News Website Category) – WOW Brand Award Superbrands Special Award (Online News Category) – Superbrands 3rd place (Online Feature Category) - Anugerah Jurnalistik MH Thamrin 3rd place (Sports Feature Category) - Anugerah Jurnalistik MH Thamrin*
2018 *Bronze Champion (Online News Portal) – WOW Brand Award Trusted Online News – Superbrands Sertifikasi Jaringan Internasional Penguiji Informasi*
2019 *News Website – WOW Brand Award Trusted Online Media – Superbrands Award*

4.4 Struktur Redaksional Kompas.com

- | | |
|--------------------------------|---|
| 1. Editor in Chief | Wisnu Nugroho |
| 2. Managing Director | Amir Sodikin |
| 3. Assistant Managing Director | Johanes Heru Margianto
Laksono Hari Wiwoho
Ana Shofiana Syatiri
Caroline Sondang
Andhikayani Damanik |
| 4. Editors | Bayu Galih Wibisono, Diamanty Meilna, Krisiandi, Fabian Januarius Kuwado, Icha Rastika, Kristian Erdianto, Dani Prabowo, Sabrina Asril, Sandro Gatra, Egidius Patnistik, Jessi Carina, Irfan Maullana, Ambaranie Nadia Kemala Movanita, Nursita Sari, Farid Assifa, Aprillia Ika, Robertus Belarminus, Abba Gabrillin, Erlangga Djumena, Bambang Priyo Jatmiko, Sakina Rakhma Diah Setiawan, Yoga Sukmana, Hilda Hastuti, Dian Maharani, Kistyarini, Andi Muttya Keteng, Tri Susanto Setyawan, Aris Ferttony Harvenda, Agung Kurniawan, Azwar Ferdian, Aditya Maulana, Agustinus Wisnubrata, Glori Kyrious Wadrianto, Lusia Kus Anna Maryati, Bestari Kumala Dewi, Muhammad Reza Wahyudi, Reska Koko Nistanto, Oik Yusuf Araya, Gito Yudha Pratomo, Silvita Agmasari, Aloysius Gonsaga Angi Ebo, Eris Eka Jaya, Ferril Dennys Sitorus, Shierine Wangsa Wibawa, Wahyu Adityo Prodjo, Palupi Annisa Auliani, Erwin Kusuma Oloan Hutapea, Yunanto Wiji Utomo, Nibras Nada Nailufar, Ardi Priyatno Utomo, Michael Hangga Wismabrata, Gloria Setyvani Putri K., Inggrid Dwi Wedhaswari, Resa Eka Ayu Sartika, Ariska Puspita Angraini, Tri Indriawati, Khairina, Muhammad Idris, Andika Aditia, Sari Hardiyanto. |



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Reporters
Ihsanuddin, Rakhmat Nur Hakim, Ardito Ramadhan, Akhdi Martin Pratama, Rosiana Haryanti, Ira Gita Natalia Sembiring, Setyo Adi Nugroho, Stanly Ravel Pattiwaelapia, Nabilla Tashandra, Dian Reinis Kumampung, Wahyunanda Kusuma Pertiwi, Josephus Primus, Alsadadrudi, Mela Arnani, Luthfia Ayu Azanella, Retia Katika Dewi, Akbar Bhayu Tamtomo, Bill Clinton, Rindi Nuris Velarosdela, Mutia Fauzia, Fitria Chusna Farisa, Vitorio Mantalean, Fika Nurul Ulya, Cynthia Lova, Nur Rohmi Aida, Dandy Bayu Bramasta.
6. Multimedia & Social Media
Roderick Adrian Mozes, Heribertus Kristianto Purnomo, Dino Oktaviano Sami Putra, Ari Prasetyo, Garry Andrew Lotulung, Andreas Lukas, Lulu Cinantya, Sherly Puspita, Pamela Djajasaputra
7. Administrative & Secretary
Adinda Dwi Putri Ira Fauziah
8. Content Marketing
Alia Deviani, Fikria Hidayat, Sri Noviyanti, Mikhael Gewati, Sheila Respati, Anggara Wikan Prasetya, Hisnudita Hagiworo, Alek Kurniawan, Anissa Dea Widiarini, Aditya Mulyawan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB VI
PENUTUP**6.1 Kesimpulan**

Berdasarkan analisis semiotika terhadap foto-foto jurnalistik mengenai bencana banjir bandang di Sumatera Barat tahun 2024 yang diterbitkan oleh situs media online Kompas.com, penelitian ini menunjukkan bahwa foto-foto tersebut telah menerapkan prinsip akurasi secara baik. Hal ini terlihat dari kejujuran dalam penyajian gambar serta adanya caption yang memberikan informasi yang jelas, sehingga foto mampu menyampaikan fakta-fakta mengenai bencana secara jelas dan dapat dipercaya oleh publik.

Namun, dalam konteks konsep humanisme, hasil penelitian menunjukkan bahwa gambar korban bencana tidak menjadi pusat utama dalam visualisasi foto. Nilai kemanusiaan lebih sering muncul secara tidak langsung melalui gambar kerusakan dan tindakan penanganan, bukan melalui penggambaran langsung perasaan dan pengalaman sosial korban. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan konsep humanisme dalam foto jurnalistik bencana masih terbatas.

Dalam menerapkan konsep komitmen terhadap rehabilitasi, foto jurnalistik Kompas.com lebih banyak menampilkan fase awal penanganan bencana, seperti evakuasi dan pembersihan barang, sedangkan gambar-gambar yang menunjukkan proses pemulihan jangka panjang belum terus-menerus ditampilkan. Ini menunjukkan bahwa foto jurnalistik lebih fokus pada respons darurat ketimbang memantau proses rehabilitasi setelah bencana.

Sementara itu, dalam konteks konsep kontrol sosial dan advokasi, foto jurnalistik bencana yang dianalisis biasanya berperan sebagai dokumen yang mengandung informasi, tetapi belum secara efektif mendorong masyarakat untuk lebih kritis terhadap isu mitigasi bencana dan pemerintahan yang transparan. Dengan kata lain, kemampuan foto jurnalistik bencana untuk menjadi alat advokasi visual masih tergantung kuat pada penjelasan dalam teks yang disertakan.

Melalui pendekatan semiotika Roland Barthes dan penguatan metode triangulasi teori, penelitian ini menyimpulkan bahwa foto bencana di Kompas.com membentuk makna bencana sebagai peristiwa yang bersifat faktual dan ditangani secara institusional serta teknis. Meskipun foto bencana Kompas.com sudah sesuai dengan konsep dasar jurnalistik dan memiliki nilai berita, masih ada ruang untuk dikembangkan dalam penerapan konsep humanisme, rehabilitasi berkelanjutan, serta advokasi sosial agar foto bencana dapat berperan lebih maksimal dalam praktik jurnalisme bencana.

6.2 Saran

Adapun saran dari penulis berdasarkan penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Pertama, bagi media online, khususnya Kompas.com, disarankan agar foto jurnalistik bencana tidak hanya digunakan sebagai pendukung berita, tetapi juga dimanfaatkan sebagai alat cerita visual. Dengan memperkuat gambaran korban, proses pemulihan yang berlangsung, serta latar belakang sosial bencana, dapat meningkatkan nilai humanis dan peran advokasi dalam kegiatan jurnalistik bencana.
- 2) Kedua, bagi jurnalis foto dan tim redaksi media, dianjurkan untuk lebih memperhatikan keseimbangan antara menggambarkan kerusakan fisik dengan menyoroti pengalaman manusiawi para korban. Penayangan foto yang lebih beragam dan terus-menerus memiliki potensi untuk membangun empati masyarakat sekaligus meningkatkan kesadaran kritis mengenai isu mitigasi dan penanganan bencana.
- 3) Ketiga, bagi peneliti berikutnya, penelitian ini bisa dikembangkan dengan menganalisis lebih banyak foto atau menggunakan pendekatan lain dalam metode penelitian, seperti analisis wacana visual, framing, atau fenomenologi wartawan foto. Penelitian lanjutan juga bisa membandingkan cara berita foto tentang bencana di berbagai media untuk melihat perbedaan dalam cara menyampaikan makna dan kebijakan editorial dalam mengabarkan bencana.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Ad'nisa, R. T., & Sari, M. P. (2021). Pengaruh Fotografi Jurnalistik Terhadap Masyarakat Pada Media Online. *Jurnal Jurnalisa*, 7(2), 149. <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/jurnalisa/article/view/21445>
- Ahyar, D. B. (2019). Analisis Teks Dalam Penelitian Kebahasaan (Sebuah Teori dan Aplikatif). *Shaut Al Arabiyyah*, 7(2), 100. <https://doi.org/10.24252/saa.v7i2.10273>
- Andini, W., Fitriani, D., Khairun, L., Purba, N., Lubis, R. N., Wulan, S., & Lubis, D. (2023). Paradigma Penelitian Kuantitatif Dalam Jurnal Ilmiah Metodologi Penelitian Kuantitatif. *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(1), 6–12. <https://jurnal.diklinko.id/index.php/tarbiyah/>
- Annapisa, M. (2018). Peran Media Cetak Lokal Dalam Komunikasi Bencana Sebagai Pendukung Manajemen Bencana. *Buletin Pembangunan Berkelanjutan*, 2(1), 102–115. <https://doi.org/10.25299/bpb.2018.3856>
- Aprilianingrum, D. (2019). Representasi Bencana Dalam Foto Seri “Cerita Kloset Pascagempa-Tsunami Palu” (Studi Analisis Semiotik Terhadap Foto Seri Karya Beawiharta Yang Dimuat Di Beritasatu.Com). *Jurnal Jurnalisa*, 5(1), 31–42. <https://doi.org/10.24252/jurnalisa.v5i1.9896>
- Ardi, A. (2025). Pesan Jurnalisme Bencana Dalam Foto: Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Evakuasi Korban Likuefaksi Palu 2018. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 11(2), 90. <https://doi.org/10.31602/alsh.v11i2.20720>
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Bahrul Ilmi, H., & Ariffudin Islam, M. (2021). Analisis Semiotika Terhadap Karya Fotografi Jurnalistik Media Musik Online Ronascent.Biz. *Jurnal Barik*, 2(1), 236–248. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/JDKV/>
- Bayu Anggara, & Supriadi, Y. (2021). Konstruksi Makna Jurnalis Foto Kebencanaan dalam Karya Foto Jurnalistik. *Jurnal Riset Jurnalistik Dan Media Digital*, 1(1), 6–11. <https://doi.org/10.29313/jrjmd.v1i1.49>
- Difa, A. D. (2025). Fotografi Jurnalistik Seni Merekam Sejarah. *Retina Jurnal Fotografi*, 5(2), 292–303. <https://doi.org/10.59997/rjf.v5i2.5488>
- Enrieoco, H. H. E. (2019). Analisis Human Interest Pada Pameran Foto Karya Mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Dan Bahasa Ubsi. *Komunika: Journal*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

- of *Communication Science and Islamic Da'wah*, 3(1), 214–225. <http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/Komunika/article/view/4652/2553>
- Febriani, E., & Syas, M. (2020). Nilai Kemanusiaan dalam Foto Jurnalistik Tentang Erupsi Gunung Agung, Bali, di Kompas.Com. *Jurnal ISIP: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 17(1), 1–11. <https://doi.org/10.36451/jisip.v17i1.23>
- Gea Aprilyada, Muhammad Akbar Zidan, Nurlia, Risna Adypon Ainunisa, & Widi Winarti. (2023). Peran Kajian Pustaka Dalam Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(2), 165–173.
- Gunadi, D. F. (2023). Representasi Makna Perpisahan pada Lirik Lagu “Give Me Five” Karya JKT48: Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure. *Jurnal Pendidikan Non Formal*, 1(2), 1–11. <https://doi.org/10.47134/jpn.v1i2.129>
- Hendrians, B., & Suwartiningsih, S. (2023). Analisis Foto Jurnalistik Tentang Keluarga Ridwan Kamil Di Pinggir Sungai Aare Swiss Menggunakan Semiotika Roland Barthes. *Jurnal Ilmu Komunikasi UHO : Jurnal Penelitian Kajian Ilmu Sosial Dan Informasi*, 8(4), 742–756. <http://jurnalilmukomunikasi.uho.ac.id/index.php/journal/indexDOI: http://dx.doi.org/10.52423/jikuho.v8i4.134>
- Huzaima, S., Kusnawan, A., & Tresnawaty, B. (2021). *Pengalaman Wartawan Mengenai Jurnalisme Bencana*. 6, 101–122.
- Ismail, A., & Mishra, S. (2019). Configuring terrorism in the age of ISIS: The New York Times' coverage of the 2015 Beirut and Paris attacks. *Global Media and Communication*, 15(2), 177–193. <https://doi.org/10.1177/1742766519846643>
- Karmiati, D., & Kurnia, A. (2023). Analisis Semiotik Foto Jurnalistik: Covid-19 di Indonesia Karya Adek Berry. *JUPEIS : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(3), 88–95. <https://doi.org/10.57218/jupeis.vol2.iss3.763>
- Küstiman, E., & Amin, A. (2023). Jurnalisme Kebencanaan Berbasis Advokasi dari Media Mainstream di Tengah Maraknya Penggunaan Media Sosial (Studi Kasus Pemberitaan Gempa Bumi Kabupaten Cianjur di Harian Umum Pikiran Rakyat). *JCommSci - Journal Of Media and Communication Science*, 6(3), 140–150. <https://doi.org/10.29303/jcommsci.v6i3.224>
- Marhamah, M., & Fauzi, F. (2021). Journalism di Era Digital. *JICOMS: Journal of Islamic Communication and Media Studies*, 1(1), 16–37.
- Nabira, Madyan, M. al hafiz, Sya'roni, Jaya, Ardiyansyah, & Agus Slamet Nugroho. (2024). Analisis Isi Penggunaan Kode Etik Foto Jurnalistik Pada Berita Kecelakaan Di Tribun Jambi. *Journal of Religion and Film*, 3(1), 17–26. <https://doi.org/10.30631/jrf.v3i1.32>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Nurainun. (2024). PESAN MORAL FOTO JURNALISTIK DI MEDIA ONLINE PHOTOSSPEAK.NET ANALISIS SEMIOTIKA FOTO CERITA. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 04(01), 1–23.
- Perdama, D. D., & Indarma, V. (2022). Peningkatan Pengetahuan tentang Jurnalisme Bencana pada Jurnalis Media Online di Kota Bengkulu. *Indonesian Journal of Community Empowerment and Service (ICOMES)*, 2(1), 42–46. <https://doi.org/10.33369/comes.v2i1.20989>
- Purnama, F. Y., & Y. N., & Andreas, S. (2017). JURNALISME BENCANA DALAM PEMBERITAAN KECELAKAAN AIRASIA QZ8501 PADA SURAT KABAR JAWA POS DAN KOMPAS. *Jurnal Visi Komunikasi*, 15(01), 62–78.
- Putra, R. P. (2022). Etika Memotret Dalam Fotografi Jurnalistik. *Retina Jurnal Fotografi*, 2(2), 290–295. <https://doi.org/10.59997/rjf.v2i2.2273>
- Radiatul Adawiyah, R., & Rasmi, R. (2020). Analisis Nilai Foto Jurnalistik dalam Konten Citizen Journalism pada Tribun Bone. *AT-TABSYIR: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, 7(1), 42–57. <https://doi.org/10.21043/at-tabsyir.v7i1.7153>
- Raga Putra Wiwaha Encep Dulwahab, A. A. M. (2022). *Pesan inspiratif foto Jurnalistik di media Republika: Analisis semiotika foto cerita*. 6, 461–482. <https://etheses.uinsgd.ac.id/id/eprint/65955>
- Rahmawati, C. D., Hasan Busri, & Moh. Badrih. (2024). Makna Denotasi dan Konotasi Meme dalam Media Sosial Twitter: Kajian Semiotika Roland Barthes. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 10(2), 1244–1256. <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i2.3479>
- Ratmono, D., & Dita, R. (2021). Jurnalisme Lingkungan Pada Foto Berita di Media Online. *Jurnal ISIP: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 18(2), 90–100. <https://m.merdeka.com>
- Ratuloli, N., Letuna, M. A. N., & Leuape, E. S. (2023). Penerapan Jurnalisme Bencana Media Online Pos Kupang Pada Liputan Berita Banjir Bandang Adonara. In *Jurnal Mahasiswa Komunikasi* (Vol. 3, Issue 2). <https://kupang.tribunnews.com>
- Rewira, A. E. (2024). *Jurnalistik : Antara Jurnalisme dan Idealisme di Tengah Pusaran Dinamika Global*. 22(2), 57–67.
- Reza Febrio Fajar Pangestu. (2023). Peran Fotografi Jurnalistik pada Era Digital. *Jurnal Riset Jurnalistik Dan Media Digital*, 3(2), 63–68. <https://doi.org/10.29313/jrjmd.v3i2.2229>
- Rifia Suciati, Dede Endang Mascita, T. P. (2019). Penerapan Model Berpikir, Berbicara, dan Menulis dengan Media Foto Jurnalistik dalam Pembelajaran

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Menulis Teks Berita. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(1), 53–58. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Rizky Fadilla, A., & Ayu Wulandari, P. (2023). Literature Review Analisis Data Kualitatif: Tahap PengumpulanData. *Mitita Jurnal Penelitian*, 1(No 3), 34–46.
- Safrudin, R., Zulfamanna, Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Kualitatif. *Journal Of Social Science Research*, 3(2), 1–15.
- Salamah, U., & Khusnia, H. N. (2023). ... BENCANA DALAM PEMBERITAAN BENCANA BANJIR DI KABUPATEN LOMBOK BARAT TAHUN 2021:(Analisis Wacana Kritis pada Situs Lombokpos. jawapos *Jurnal Ilmiah Mahasiswa* ..., 5(1), 76–84. <http://www.jimcom.unram.ac.id/index.php/jimakom/article/view/151%0Ahttps://www.jimcom.unram.ac.id/index.php/jimakom/article/download/151/52>
- Sanusi, H. (2018). JURNALISME DAN BENCANA (Refleksi Peran Jurnalis dalam Liputan Bencana Gempa, Tsunami dan Likuifaksi Palu-Donggala). *Jurnal Jurnalisa*, 4(2), 211–225. <https://doi.org/10.24252/jurnalisa.v4i2.6895>
- Siregar, Y. S., Darwis, M., Baroroh, R., & Andriyani, W. (2022). Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik dengan Menggunakan Media Pembelajaran yang Menarik pada Masa Pandemi Covid 19 di SD Swasta HKBP 1 Padang Sidempuan. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 2(1), 69–75. <https://doi.org/10.56972/jikm.v2i1.33>
- Sitompul, A. L., Patriansyah, M., & Pangestu, R. (2021). Analisis Poster Video Klip Lathi : Kajian Semiotika Ferdinand De Saussure. *Besaung : Jurnal Seni Desain Dan Budaya*, 6(1). <https://doi.org/10.36982/jsdb.v6i1.1830>
- Sukmono, F. G., & Junaedi, F. (2018). Mengagas Jurnalisme Optimis dalam Pemberitaan tentang Bencana. *Jurnal ILMU KOMUNIKASI*, 15(1), 107–120. <https://doi.org/10.24002/jik.v15i1.882>
- Surahman, S. (2018). OBJEKTIVIKASI PEREMPUAN TUA DALAM FOTOGRAFI JURNALISTIK Analisis Semiotika pada Foto-Foto Pameran Jalan Menuju Media Kreatif #8. *Jurnal Rakam*, 14(1), 41. <https://doi.org/10.24821/rekam.v14i1.2136>
- Susanto, D., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 53–61. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>
- Syahran, M. (2020). Membangun Kepercayaan Data dalam Penelitian Kualitatif.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Primary Education Journal (Pej), 4(2), 19–23.
<https://doi.org/10.30631/pej.v4i2.72>

Syarah, M. M., Anisti, Asri, T. D., & Febriyansyah, M. A. (2020). Jurnalistik bencana pada pemberitaan covid-19 di Republika Online. *Jurnal Public Relations (J-PR)*, 1(1), 56–63.
<http://jurnal.bsi.ac.id/index.php/jpr/article/view/191>

Wardana, D. W. (2017). Disaat Fotografi Jurnalistik Bukan Sekedar Pemberitaan. *Magenta / Official Journal STMK Trisakti*, 1(01), 93–108.
<https://doi.org/10.61344/magenta.v1i01.11>

Wibisono, P., & Sari, Y. (2021). Analisis Semiotika Roland Barthes Dalam Film Bintang Ketjil Karya Wim Umboh Dan Misbach Yusa Bira. *Jurnal Dinamika Ilmu Komunikasi*, 1(1), 30–43.

Wiyanda Vera Nurfajriani, Muhammad Wahyu Ilhami1 Arivan Mahendra, Rusdy Abdullah Sirodj, M. W. A. (2024). Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif. *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu*, 10(17), 826–833.

<https://databoks.katadata.co.id/media/statistik/4b024acf115a988/10-media-online-yang-paling-banyak-digunakan-warga-indonesia-2024>

<https://medan.kompas.com/read/2024/05/30/225241678/mengenal-istilah-galodo-bencana-alam-yang-menerjang-sumatera-barat?page=all>

<https://www.bmkg.go.id/siaran-pers/bmkg-hujan-lebat-pemicu-banjir-lahar-hujan-di-sumbar-masih-berpotensi-untuk-sepekan-ke-depan>